

**PERSEPSI PELATIH SEPAKBOLA TERHADAP MUNDURNYA
PENYELENGGARAAN KOMPETISI PENGCAH PSSI SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Dony Muchsiy
NIM. 12602241012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Pelatih Sepakbola terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman” yang disusun oleh Dony Muchsiy, NIM. 12602241012 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ratna', with a stylized flourish underneath.

Ratna Budiarti, M.Or
NIP. 19810512 201012 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016
Yang Menyatakan,




Dony Muchsiy
NIM. 12602241012

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Pelatih Sepakbola terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman” yang disusun oleh Dony Muchsiy, NIM 12602241012 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 September 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
Ratna Budiarti, M.Or	Ketua Penguji		11-10-2016
Nur Indah P, M.Or	Sekretaris Penguji		11-10-2016
Subagyo Irianto, M.Pd	Penguji I (Utama)		15-9-2016
Nawan Primasoni, M. Or	Penguji II (Pendamping)		20-9-2016

Yogyakarta, Oktober 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

Jangan takut untuk jatuh karena suatu kebangkitan akan datang pada saat kita berdiri lagi.

(Pepatahku)

Bergerak dan selalu kejar dalam satu impian

(Pepatahku)

Jalani, nikmati, syukuri.

(Pepatahku)

Lihat, pikirkan, dan bergerak dengan suatu kondisimu

(Pepatahku)

Bukan karena kata orang tetapi diri kita sendiri yang harus bisa melihat kebenaran tersebut.

(Pepatahku)

Kebahagiaan dan keberhasilan akan selalu didapatkan, tetapi bukan dengan hal yang sama.

(Pepatahku)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- Bapak Daimun dan Ibu Siti Meimunah, kakaku Dai Zatwika, Mohammat Fadholi, Pakde Suropto dan Bude Djuhariah adalah semangat dalam hidupku yang sangat berarti, doa dan dukungan yang selalu kalian berikan mengantarkanku sampai saat ini. Banyak sesuatu hal yang merepotkan dan menjadi beban kalian dalam kenakalan anakmu ini, Anakmu kini telah bergelar “Sarjana”, gelar yang sepantasnya anakmu dapatkan dan kalian impikan. Gelar yang diimpikan oleh anak-anak lain, yang mungkin tidak seberuntung anakmu ini. Gelar sarjana yang kini ada di pundak anakmu ini akan “Dony” jadikan tanggung jawab untuk menjadi anak yang lebih berarti dan dapat dibanggakan oleh kalian. “Dony” berjanji di kemudian hari akan menjadi yang terbaik dan bisa membahagiakan kalian, walaupun untuk saat ini hanya suatu gelar yang di dapat tetapi akan menjadikan suatu pengalaman yang akan mengantarkan suatu kebahagiaan untuk kalian, I love you so much.....
- Ratna Tri Palupi, kekasih hati yang selalu menjadi inspirasi hidupku dimasa depan, terimakasih atas kesabaran dan ketenanganmu yang selalu menghadapi kelakuanku selama ini, dengan kehadiranmu banyak suatu pelajaran yang ku dapat, kesopan, cara bicara, kesabaran dan banyak lainnya, terimakasih dan terimakasih I will always love you Mbak Pacar....
- Sahabat dan teman-temanku yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terimakasih atas perjalanan kita selama ini semoga solidaritas dan keeratan kita selalu dijalan yang baik aamiin.....

PERSEPSI PELATIH SEPAKBOLA TERHADAP MUNDURNYA PENYELENGGARAAN KOMPETISI PENGcab PSSI SLEMAN

Oleh:

Dony Muchsiy
NIM. 12602241012

ABSTRAK

Kompetisi merupakan suatu acuan dimana setiap tim atau individu terlihat meningkat dalam penampilannya, suatu kondisi yang ada pada saat ini adalah kemunduran penyelenggaraan kompetisi yang ada di Pengcab PSSI Sleman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi pengcab PSSI Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah pelatih sepakbola dari beberapa tim yang terdaftar di Pengcab PSSI Sleman. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman berada pada kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 60% (12 orang), kategori rendah sebesar 30% (6 orang), kategori sangat rendah sebesar 10% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 186,30 persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dalam kategori tinggi.

Kata kunci: *persepsi, pelatih sepakbola, mundurnya penyelenggaraan kompetisi*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi pengcab PSSI Sleman yang disusun oleh Dony Muchsiy dapat diselesaikan dan lancar.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. CH. Fajar Sri Wahyuniati, S.Pd., M.Or., Ketua Jurusan PKL, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ratna Budiarti M.Or, selaku pembimbing skripsi yang telah dan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Or. Mansur, M.S, selaku Pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingna selama saya dibangku perkuliahan.
6. Teman-teman Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2012 yang telah bersam-sama berjuang selama masa perkuliahan berlangsung hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Daimun dan Ibu Siti Meimunah yang telah berjuang untuk mendukung saya hingga saya bisa menyelesaikan skripsi.
8. Pelatih, pengurus, dari beberapa klub yang berada di Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin dan membantu penelitian.
9. Semua pihak yang turut memberikan saran dan kritik serta bantuan dalam penelitian ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, September 2016
Penulis,

Dony Muchsiy

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	11
1. Hakekat Persepsi	11
2. Pelatih.....	20
3. Hakikat Sepakbola	31
4. Kompetisi	32
5. PSSI dan Pengcab PSSI Sleman	36
B. Kerangka Berpikir.....	44
C. Pertanyaan Penelitian	45
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	46
B. Tempat Penelitian.....	46
C. Definisi Operasional Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian	49
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Uji Coba.....	57
1. Validitas	57
2. Reliabilitas	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian	58
1. Tempat dan Waktu Penelitian	58
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan.....	65
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Hasil Penelitian	68
C. Keterbatasan Penelitian	69

D. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Klub Sepakbola.....	43
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian Persepsi Pelatih Sepakbola terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman....	52
Tabel 3. Skor bukti pernyataan.....	53
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	57
Tabel 5. Deskripsi Statistik Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman.....	59
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman.....	60
Tabel 7. Perhitungan Persentase Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman Berdasarkan Faktor Internal..	62
Tabel 8. Perhitungan Persentase Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman Berdasarkan Faktor Eskternal	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram batang Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman	61
Gambar 2. Diagram Lingkaran Persentase Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman Berdasarkan Faktor Internal	63
Gambar 3. Diagram Lingkaran Persentase Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman Berdasarkan Faktor Eksternal	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Uji Coba Penelitian dari Fakultas	75
Lampiran 2. <i>Keterangan Expert Judgement</i> Bapak Subagyo Irianto, M. Pd	76
Lampiran 3. <i>Keterangan Expert Judgement</i> Ibu N. Indah Pangastuti, M. Or	77
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	78
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas.....	79
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari Pengcab PSSI Sleman.....	80
Lampiran 7. Lembar Pengesahan	81
Lampiran 8. Surat Rekomendasi dari Kantor Kesatuan Bangsa	82
Lampiran 9. Surat Keterangan dari BAPEDA	83
Lampiran 10. Angket Uji Coba.....	85
Lampiran 11. Validiatas dan Reliabilitas	91
Lampiran 12. Tabel r.....	93
Lampiran 13. Angket Penelitian.....	94
Lampiran 14. Data Penelitian.....	98
Lampiran 15. Deskripsi Statistik.....	100
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian.....	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah suatu olahraga yang diperagakan oleh dua kesebelasan yang menjadi lawan, tujuan dalam permainan sepakbola adalah mencetak gol ke dalam gawang lawan. Sepakbola dilakukan dengan cara menendang bola dengan tujuan untuk mengumpan kepada teman dan mencetak gol. Ketika bermain sepakbola pemain memakai beberapa unsur badan seperti kaki, dada dan kepala sedangkan tangan hanya diperbolehkan untuk kiper. Permainan sepakbola sangatlah banyak penggemarnya, karena sepakbola adalah permainan yang sangat murah dan bisa dimainkan dari kalangan atas hingga bawah, dari yang muda hingga yang tua bisa merasakan permainan sepakbola. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengutamakan olahraga sepakbola menjadi olahraga pilihan utama. Hal ini dikarenakan antusias dari masyarakat yang begitu besar, dilihat dari sejarah sepakbola Indonesia dimulai pada tahun 1931 hingga saat ini kompetisi, banyak klub-klub yang mengikuti kompetisi dari beberapa wilayah di Indonesia dan dinanungi oleh kompetisi yang resmi.

Liga Indonesia adalah kompetisi sepak bola antar klub di Indonesia. Liga Indonesia diselenggarakan pertama kali pada tahun 1994 dan merupakan penggabungan dari 2 kompetisi sebelumnya, Liga Sepak Bola Utama (Galatama) dan Perserikatan. Liga Indonesia berada di bawah naungan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). Saat ini, Liga Indonesia

dibagi menjadi enam tingkat yaitu: (1) Kompetisi non-amatir, diselenggarakan oleh PT Liga Indonesia; (a) Liga Super Indonesia, (b) Divisi Utama Liga Indonesia. (2) Kompetisi amatir, diselenggarakan oleh PSSI: (a) Liga Nusantara. (3) Hingga tahun 1979, kompetisi sepak bola nasional di Indonesia diselenggarakan secara amatir, dan lebih dikenal dengan istilah "Perserikatan". (4) Pada tahun 1979–80 diperkenalkan kompetisi Liga Sepak Bola Utama (Galatama). Meski demikian, baik Perserikatan maupun Galatama tetap berjalan sendiri-sendiri. Galatama merupakan kompetisi sepak bola semi-profesional yang terdiri dari sebuah divisi tunggal (kecuali pada musim tahun 1983 dan 1990 terdiri dari 2 divisi). Galatama merupakan salah satu pioner kompetisi semi-professional dan professional di Asia selain Liga Hong Kong. (5) Pada tahun 1994, PSSI menggabungkan Perserikatan dan Galatama dan membentuk Liga Indonesia, memadukan fanatisme yang ada di Perserikatan dan profesionalisme yang dimiliki Galatama, dengan tujuan meningkatkan kualitas sepak bola Indonesia. (6) Pada tahun 2008, PSSI menyelenggarakan Liga Super Indonesia sebagai liga sepak bola profesional pertama di Indonesia, menggantikan Divisi Utama sebagai kompetisi tingkat teratas.

Liga Super Indonesia (disingkat LSI, bahasa Inggris: *Indonesia Super League (ISL)*) adalah kompetisi sepak bola profesional level tertinggi di Liga Indonesia yang dibentuk pada tahun 2008 sampai dengan saat ini. LSI diselenggarakan oleh PT Liga Indonesia yang dimiliki oleh PSSI. Liga Super Indonesia diikuti 18 tim terbaik (ada beberapa musim yang diikuti 22 tim)

yang akan saling bertanding satu putaran penuh kompetisi dengan sistem promosi dan degradasi. Tiap tiap klub akan memainkan 38 pertandingan kandang dan tandang dengan total 306 pertandingan dalam satu musim kompetisi. Ide dari pelaksanaan sistem liga ini telah dikemukakan sejak tahun 2007 sebagai upaya mewujudkan profesionalisme dalam persepak-bolaan nasional. Alasan lainnya adalah karena format Liga Indonesia pada tahun 2007 yang kurang adil, berlangsung secara sistem setengah kompetisi. Kompetisi liga musim 2014 dibagi atas dua wilayah, yaitu Wilayah Barat dan Wilayah Timur. Empat tim teratas tiap tiap wilayah akan kembali bertarung untuk menjadi juara. Kompetisi liga musim 2015 tidak diselenggarakan karena PSSI dibekukan oleh menpora. Namun klub dibawah ini adalah klub sah yang akan main di kompetisi resmi berikutnya.

Format kompetisi memakai satu wilayah dan tidak ada lagi format dua wilayah. Pemenang akan ditentukan dari jumlah poin paling banyak selama 34 pertandingan. Tim akan mendapatkan 3 poin jika menang dan 1 poin jika bermain imbang. Gelar juara ditentukan oleh tim dengan poin tertinggi selama satu musim kompetisi, jika poin sama maka juara akan ditentukan dengan selisih gol. Juara akan mewakili Indonesia di *Liga Champions AFC (Asian Football Confederation)*. Runner-up akan mewakili Indonesia di Piala AFC dan *Liga Champions AFC* dengan *play-off*. Tiga tim penghuni terbawah klasemen akan langsung terdegradasi. Sementara satu tim (peringkat ke-15) akan melakukan play-off melawan peringkat ke-4 Divisi Utama.

Klub peserta Superliga harus merupakan klub profesional sesuai ketentuan FIFA dan AFC. Konsekuensinya, klub peserta tidak boleh bergantung pada sumbangan pihak ketiga, termasuk APBD daerah. Hal ini menjadi masalah besar bagi sebagian besar klub karena saat itu hanya Arema Malang, Semen Padang dan Bontang PKT yang merupakan klub profesional penuh dan merupakan klub yang dibiayai tanpa menggunakan APBD. Selain itu ada masalah lain yang mengancam kelangsungan Superliga seperti standardisasi stadion sesuai standar yang diberikan Badan Liga Indonesia (BLI). BLI juga sempat mengharuskan pelatih yang menangani tim-tim peserta Superliga harus berlisensi A.

Sepakbola Indonesia saat ini sedang dirundung masalah terkait pembekuan PSSI pada 17 April 2015 dan kemudian diberikan sanksi oleh FIFA (*Federation Internasional Football Asosiation*) kepada PSSI, satu tahun lamanya kompetisi sepakbola indonesia tidak berjalan, dari pelaku sepakbola banyak yang merasakan suatu mata pencahariannya, tidak adanya kompetisi yang sedang dilakukan hanya menggelar sebuah turnamen-turnamen. Permasalahan yang ada pada saat ini juga berdampak kepada PSSI yang ada setiap wilayah kota di Indonesia, banyak tim lokal yang bergabung dalam nanungan Pengcab PSSI tidak dapat merasakan kompetisi yang sudah ditunggu-tunggu oleh penikmat lapangan hijau, contoh saja kompetisi pada Pengcab PSSI Sleman yang sudah lama tidak bergelar dalam waktu hampir satu tahun. Pengcab PSSI Sleman mempunyai beberapa kasta kompetisi terdiri dari Liga Super , Divisi Utama, Divisi Satu, Divisi Dua dari beberapa

kasta tersebut baru Liga Super yang sudah digulir pada bulan Maret 2016 dan divisi utama dan dibawahnya menurut informasi akan bergulir pada bulan agustus mendatang, mundurnya kompetisi yang tidak begitu jelas berdampak pada semua anggota tim yang berada di dalam naungan Pengcab PSSI Sleman. Permasalahan pada saat ini adalah dana yang menjadi kendala utama bagi Pengcab PSSI Sleman, bergulirnya kompetisi memerlukan banyak biaya yang harus dikeluarkan, dari dana yang ada baru Liga Super yang sudah digelar dan Divisi Utama, Divisi Satu dan Divisi Dua belum sempat terpenuhi karena masalah dana yang belum didapatkan, dana yang dikeluarkan masih dalam bantuan KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) kepastian dan solusi untuk menyelenggarakan kompetisi di Kabupaten Sleman dalam naungan Pengcab PSSI Sleman masih belum ada kejelasannya hingga saat ini.

Riwayat penyelenggaraan kompetisi liga di Indonesia dapat diuraikan sebagai berikut, pada musim 1931-1943, 1948, 1950-1952, 1954, 1957, 1959, 1961, 1964-1967, 1969-1980, 1983, 1985-1987, 1990, 1992, 1993-1996, 1998-2014, adapun riwayat yang tidak diselenggarakan 1944-1947 tidak diselenggarakan dikarenakan bala tentara Jepang masuk ke Indonesia menyebabkan PSSI pasif dalam berkompetisi karena Jepang memasukan PSSI sebagai dari Tai Iku Kai, yakni badan keolahragaan buatan Jepang, kemudian pula menjadi bagian Gelora, 1949, 1953, 1955-1956, 1958, 1960, 1962-1963, 1968, 1981-1982, 1984, 1988-1989, 1992, 1997 tidak diselenggarakan karena penuh gejolak politik yang mungkin saja dengan adanya pengumpulan

supporter melalui pertandingan sepakbola situasi keamanan tidak kondusif, 2015 Liga Super dihentikan setelah interval dari pemerintah kemudian Indonesia di Banned oleh FIFA, 2016. Adapun riwayat beberapa tahun terakhir penyelenggaraan kompetisi pengcab PSSI Sleman, musim 2014 kompetisi diselenggarakan, musim 2015 kompetisi tidak diselenggarakan, musim 2016 diselenggarakan kompetisi Liga Super Sleman, tetapi divisi utama, divisi satu dan dua tidak diselenggarakan.

Kompetisi di Indonesia sendiri memiliki kemunduran yang begitu banyak, entah masalah dana ataupun hal yang lain hingga menyebabkan kompetisi tidak berjalan, dampak besar yang dialami oleh persepakbolaan Indonesia saat ini adalah para pelaku lapangan hijau, bisa dikatakan bahwa pemain dan pelatih adalah kesatuan yang penting dalam pembentukan tim. Dampak lain juga dirasakan beberapa Pengcab PSSI yang ada di Indonesia, contoh saja di Pengcab PSSI Sleman dalam beberapa tahun terakhir ini tidak ada kompetisi yang berjalan, banyak yang menunggu kompetisi untuk berjalan lagi seperti semula tetapi banyak pula yang harus dipertimbangkan oleh Pengcab PSSI Sleman terkait menjalankannya kompetisi yang akan digelar. Menurut dari beberapa sumber mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dikarenakan oleh dana. Dana diperoleh dari KONI dan penyelenggaraan kompetisi tidaklah sedikit dalam mengeluarkan dana, harus banyak pertimbangan yang dilakukan oleh Pengcab PSSI Sleman dalam mengeluarkan dana yang nantinya untuk menyelenggarakan kompetisi disetiap tahunnya. Terkait masalah dana sampai saat ini Pengcab PSSI

Sleman hanya menyelenggarakan kompetisi resmi Liga Super Sleman tetapi Divisi Utama, Divisi Satu dan Divisi Dua belum dapat diselenggarakan dikarenakan banyak pertimbangan yang harus dikeluarkan oleh Pengcab PSSI Sleman, walaupun sekedar kompetisi lokal banyak dari pelaku lapangan hijau yang mencari nafkah dari beberapa klub yang terdaftar di Pengcab PSSI Sleman.

Pelaku lapangan hijau yang sangat rumit adalah pelatih, karena pelatih sangat berperan banyak dalam memimpin pemainnya untuk menjaga kebugaran pemain dan menuju sebuah prestasi pemain dan tim yang dibawanya. Pelatih harus menyusun program latihan yang direncanakannya untuk perkembangan tim, apabila kompetisi menjadi telat untuk digelar atau tidak adanya kompetisi yang jelas pada saat ini akan menjadi tanggung jawab besar pelatih, karena pelatih harus merubah program latihan yang sudah dibuat untuk menjaga sebuah kebugaran atletnya. Persepsi pun banyak datang dari beberapa tim yang terdaftar dari Pengcab PSSI Sleman, terutama para pelatih yang ingin mengetahui permasalahan utama yang dihadapi oleh Pengcab PSSI Sleman dalam menyelenggarakan kompetisi. Pelatih harus menyempurnakan pemain sehingga mendapatkan prestasi yang maksimal, proses menuju prestasi yang baik dengan latihan dan suatu kompetisi yang jelas. Pada saat ini kompetisi yang ada di Pengcab PSSI Sleman baru berjalan hanya satu kasta sebelum kemunduran dari kompetisi yang tidak jelas, tugas pelatih dengan kondisi seperti ini membuat menjadi beban pelatih. Pelatih juga harus melihat pemain yang menjadi aktor di lapangan, dengan latihan dan

latihan pemain akan merasakan kejenuhan, apalagi yang dihadapi adalah kompetisi lokal dan sikap profesional pemain pun masih kurang, karena mundurnya kompetisi banyak yang tidak datang dan menjadi tugas besar pelatih suatu program yang sudah dibuat harus diubah karena kehadiran pemain dilapangan saat latihan berkurang.

Dari uraian di atas, yang menjadikan permasalahan dalam kompetisi belakangan tahun ini adalah efek dari pembekuan PSSI oleh pemerintah, yang menjadikan suatu dampak besar bagi setiap klub-klub yang mengikuti dalam naungan Pengcab PSSI di setiap wilayah kota yang berada di Indonesia. Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan diatas yang bertujuan untuk mengetahui persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya solusi dari mundurnya kompetisi Pengcab PSSI Sleman.
2. Belum adanya kepastian kompetisi resmi pada divisi Utama, Divisi Satu, Divisi dua untuk diselenggarakan.
3. Dana sebagai acuan utama untuk penyelenggaraan kompetisi.
4. Pembuatan program latihan terganggu dengan mundurnya kompetisi.
5. Persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas penulis hanya membatasi masalah yang akan diteliti yaitu persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti tersebut di atas, masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut bagaimana persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi pelatih, dapat dijadikan suatu pembelajaran untuk menyusun program latihan dengan bervariasi karena munculnya kemunduran

kompetisi dan memberikan suatu sikap positif dalam kemunduran kompetisi.

2. Bagi pemain, dapat mengambil suatu sikap loyalitas untuk terus berlatih walaupun terdapat kemunduran kompetisi.
3. Bagi Pengcab PSSI Sleman mempertegas dalam pembenahan kompetisi yang akan digelar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses-proses yang memberikan koherensi dan kesatuan bagi input indrawi (Reber, Arthur S. dan Reber Emily S, 2010: 689). Persepsi adalah sesuatu proses untuk memberi arti pada tanda-tanda yang diterimanya. Proses mengetahui sesuatu dari sekitar dengan mempergunakan alat-alat indera. Persepsi dapat muncul jika terjadi seleksi terhadap stimulasi yang datang dari luar yaitu melalui indera, kemudian orang tersebut menginterpretasi atau mengorganisasikan informasi tersebut sehingga muncul arti bagi orang tersebut dan akhirnya timbul reaksi dan tingkah laku akibat interpretasi (Dakir, 1975: 37). Persepsi adalah hal-hal yang kita tangkap melalui pengindraan, selanjutnya kita transformasikan ke susunan syaraf pusat di otak, kemudian diinterpretasikan sehingga mengandung arti tertentu bagi kita (Monty P. Satiadarma, 2001: 46). Dengan demikian kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar yang berasal dari dalam diri individu. Hal senada diungkapkan Bimo Walgito (1994: 53) yang

mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh penginderaan, stimulus yang diindera diteruskan oleh syaraf ke otak kemudian berlanjut pada proses persepsi.

Persepsi muncul ketika objek-objek eksternal di lingkungan mempengaruhi reseptor-reseptor indrawi manusia sehingga mengarah atensi manusia kepada pengidentifikasian kita terhadap objek tersebut secara internal (Strenberg, Robert J, 2008: 109). Dengan demikian persepsi dikatakan sebuah informasi yang kita tangkap sesudah melihat objek dan bisa menilai atau memberikan suatu tanggapan yang sesuai dengan kenyataan tersebut.

b. Proses Persepsi dan Sifat Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003: 145) proses terbentuknya persepsi seseorang didasari pada beberapa tahapan, diantaranya:

a. Stimulus atau rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada sesuatu stimulus atau rangsangan yang hadir di lingkungannya.

Maksud dari stimulus (rangsangan) itu sendiri adalah setiap masukan atau input yang dapat ditangkap oleh indera.

b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang tampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya.

c. Interpretasi

Merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses ini bergantung pada cara pendalamnya, motivasi dan kepribadian seseorang.

d. Umpan balik (*feed back*)

Setelah melauli proses intepretasi, informasi yang sudah diterima dipersepsikan oleh seseorang dalam bentuk umpan balik terhadap stimulus.

Menurut Newcomb, (1978: 207), ada beberapa sifat yang menyertai proses persepsi, yaitu:

1. Konstansi (menetap): dimana individu mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri walaupun perilaku yang ditampilkan berbeda-beda.
2. Selektif: persepsi dipengaruhi oleh keadaan psikologis si perseptor. Dalam arti bahwa banyaknya informasi dalam waktu yang bersamaan dan keterbatasan kemampuan perseptor dalam mengelola dan menyerap informasi tersebut, sehingga hanya informasi tertentu saja yang diterima dan diserap.
3. Proses organisasi yang selektif: beberapa kumpulan informasi yang sama dapat disusun ke dalam pola-pola menurut cara yang berbeda-beda.

Menurut Bimo Walgito (2010: 102) menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

- a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indra manusia.
- b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indra) melalui saraf-saraf sensoris.
- c. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- d. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Dari uraian para ahli bisa disimpulkan bahwa proses persepsi terjadi karena:

1. Objek yang sudah dilihat akan memasuki stimulus.
2. Stimulus akan merespon dan memasuki reseptor pada tubuh dan saraf-saraf sensorik yang akan bekerja.
3. Setelah saraf-saraf sensorik merespon akan mengeluarkan suatu tanggapan yang akan dikeluarkan oleh diri manusia melalui informasi yang terucap.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003: 135), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan persepsi seseorang antara lain:

a. Psikologi

Persepsi seseorang mengenai sesuatu di alam dunia sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi.

b. Famili

Pengaruh yang sangat besar terhadap anak adalah familinya. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara khusus didalam memahami dan melihat kenyataan dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

c. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam memengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami dunia ini.

Secara umum terdapat dua faktor yang memengaruhi terjadinya persepsi pada seseorang tersebut:

1. Faktor Internal

Persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dalam diri individu. Faktor internal meliputi:

a) Motif

Menurut Siagian, dalam David Armando (2015: 10), motif adalah semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Burhanudin (2011: 16), menyatakan bahwa timbulnya sebuah motif dikarenakan adanya sebuah alasan yang muncul dari seseorang, sehingga mengakibatkan seseorang untuk melakukan sebuah bereaksi.

b) Harapan

Menurut Siagian, dalam David Armando (2015: 10), harapan adalah perhatian seseorang terhadap stimulus atau objek mengenai hal yang disukai dan diharapkan. Burhanudin (2011: 16), menyatakan bahwa harapan menunjukan sebuah keinginan dari seseorang terhadap objek yang menjadi pengamatnya.

c) Sikap

Menurut Siagian, dalam David Armando (2015: 11), sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap dapat menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Burhanudin (2011: 17), menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan hasil dari seseorang setelah adanya fokus penginderaan terhadap objek.

d) Pengetahuan

Menurut Siagian, dalam David Armando (2015: 11), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Burhanudin (2011: 17), menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan hasil mengetahui dari seseorang setelah adanya fokus penginderaan terhadap objek.

e) Pengalaman

Menurut Siagian, dalam David Armando (2010: 11), pengalaman adalah peristiwa yang dialami seseorang dan ingin membuktikan diri secara langsung dalam rangka membentuk pendapatnya sendiri. Burhanudin (2011: 17), menyatakan bahwa pengalaman berkaitan dengan bentuk aktivitas yang pernah dialami oleh seseorang. Pengalaman dapat sebagai evaluasi untuk meraih hasil yang lebih baik.

2. Faktor Eksternal

Persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar individu. Faktor eksternal antara lain:

a. Objek

Menurut Siagian, dalam David Armando (2015: 12), objek akan menjadi sasaran dari sebuah persepsi yang dapat berupa orang, benda atau peristiwa, dan objek yang sudah dikenal tersebut akan menjadi stimulus. Burhanudin (2011:

18), menyatakan bahwa objek berkaitan dengan apa yang akan menjadi fokus perhatian seseorang dalam melakukan aktivitas.

b. Faktor Situasi

Menurut Siagian, dalam David Armando (2015: 12), situasi adalah keadaan dimana keadaan tersebut dapat menimbulkan sebuah Persepsi. Situasi tersebut akan menimbulkan sebuah persepsi dari seseorang, baik yang berupa persepsi secara positif maupun persepsi secara negatif. Burhanudin (2011: 18), menyatakan bahwa situasi merupakan gambaran kondisi yang terjadi saat ini. Gambaran mengenai kondisi tersebut akan mempengaruhi persepsi dari seseorang yang muncul.

Berdasarkan uraian di atas bahwa persepsi datang dikarenakan ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang keduanya saling berkaitan untuk menjadikan sebuah persepsi yang akan diluapkan oleh seseorang karena telah melihat dengan penginderaanya.

a. Jenis- Jenis Persepsi

Persepsi adalah gambaran dari suatu pengamatan atau gambaran fantasi. Dijelaskan Sumadi Suryosubroto (1988: 71), jenis persepsi, meliputi:

- 1) Persepsi ingatan
Adalah suatu persepsi yang diperoleh berdasarkan pengamatan sendiri/individu.
- 2) Persepsi fantasi
Adalah suatu persepsi yang diperoleh berdasarkan khayalan.
- 3) Persepsi kata dan persepsi benda
Mereka dapat menulis/membaca untuk memberikan suatu persepsi, akan tetapi tidak tahu artinya.
- 4) Persepsi disadari dan tidak disadari
Adalah masuknya persepsi (kenangan) lama kedalam kesadaran.

Munculnya sebuah persepsi dari seseorang, tidak hanya dapat menghidupkan kembali apa yang telah diamati (masa lampau), tetapi juga mengantisipasi suatu yang akan datang atau yang mewakili saat ini. Menurut Rumini, dkk dalam Ady Yuniar (2011: 16), membedakan persepsi berdasarkan indera yang dipergunakan untuk melakukan pengamatan, persepsi dapat dibedakan menjadi:

- a. Persepsi visual
Merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan indera mata.
- b. Persepsi auditif
Merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan indera telinga.
- c. Persepsi *alfaktorik* (penciuman)
Merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan indera hidung.
- d. Persepsi *gustatif*
Merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan indera pengecap
- e. Persepsi *taktil*
Merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan indera peraba.

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dari indera yang dimiliki oleh manusia dapat menimbulkan

suatu pengamatan yang baik dan akan dikeluarkan menjadi sebuah persepsi yang diperoleh disetiap individu.

2. Pelatih

a. Pengertian Pelatih

Pelatih dalam olahraga prestasi mempunyai tugas untuk membantu atlet untuk mencapai prestasi maksimal. Pelatih diakui keberhasilannya dalam melatih bila atlet binaannya bisa meraih kemenangan dan mendapatkan prestasi tinggi. Keberhasilan dan kegagalan atlet dalam suatu pertandingan dipengaruhi program latihan dari pelatih. Pendapat yang lain dikemukakan oleh *Pate, et. all*, (dalam Kasiyo Dwijowinoto, 1993: 5), pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraganya. Pelatih adalah suatu profesi, sehingga pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai standar atau ukuran profesional yang ada. Pelatih harus mengikuti perkembangan ilmu pelatihan yang ada untuk mengoptimalkan penampilan atlet. Menurut Sukadiyanto (2010: 05), pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah orang yang mempunyai tugas membimbing anak

latihnya dalam berolahraga, tentu saja yang dimaksud disini adalah mematangkan atau membentuk anak latihnya hingga mempunyai prestasi yang maksimal dalam berolahraga.

a. Tugas dan Peran Pelatih

Dalam proses berlatih melatih, *coach* (pelatih) memiliki tugas dan peranan yang amat penting. Menurut Sukadiyanto (2010: 6), tugas seorang pelatih, antara lain: (1) merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses berlatih melatih, (2) mencari dan memilih olahragawan yang berbakat, (3) memimpin dalam pertandingan (perlombaan), (4) mengorganisir dan mengelola proses latihan, (5) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Tugas pelatih yang utama adalah membimbing dan mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan, sehingga olahragawan dapat mandiri sebagai peran utama yang mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam kancah pertandingan.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 16), tugas seorang pelatih adalah membantu olahragawan untuk mencapai kesempurnaannya. Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi. Seorang atlet yang menjadi juara dalam berbagai even, namun perilaku sehari-hari tidak sesuai dengan norma agama dan

norma kehidupan masyarakat yang berlaku, maka hal tersebut merupakan salah satu kegagalan pelatih dalam bertugas. Pelatih juga mempunyai peran yang cukup berat dan sangat beragam, berbagai peran harus mampu dikerjakan dengan baik, seperti dikemukakan oleh Thomson yang dikutip Djoko Pekik Irianto (2002: 17- 18), pelatih harus mampu berperan sebagai:

(1) Guru, menanamkan pengetahuan, skill, dan ide-ide, (2) Pelatih, meningkatkan kebugaran, (3) Instruktur, memimpin kegiatan dan latihan, (4) Motivator, memperlancar pendekatan yang positif, (5) Penegak disiplin, menentukan system hadiah dan hukuman, (6) Manager, mengatur dan membuat rencana, (7) Administrator, berkaitan dengan kegiatan tulis menulis, (8) Agen penerbit, bekerja dengan media masa, (9) Pekerja sosial, memberikan nasehat dan bimbingan, (10) Ahli sains, menganalisa, mengevaluasi dan memecahkan masalah, (11) Mahasiswa, mau mendengar, belajar, dan menggali ilmunya.

b. Gaya Kepemimpinan Pelatih

Gaya kepemimpinan pelatih satu dengan yang lain berbeda-beda. Setiap pelatih memiliki gaya kepemimpinan yang khas dan setiap gaya kepemimpinan seorang pelatih memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Menurut *Pate, at. all*, (dalam Kasiyo Dwijowinoto, 1993: 12-13),

membagi gaya kepemimpinan pelatih menjadi kepemimpinan otoriter dan demokratis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri kepemimpinan gaya otoriter:
 - a. Menggunakan kekuasaan untuk mengendalikan orang lain.
 - b. Memerintah yang lain dalam kelompok.
 - c. Berusaha semua dikerjakan menurut keyakinannya.
 - d. Bersikap tidak mengorbankan orang.
 - e. Menghukum anggota yang mengabaikan atau menyimpang.
 - f. Memutuskan pembagian pekerjaan.
 - g. Memutuskan pekerjaan bagaimana dilakukan.
 - h. Memutuskan kebenaran ide.
- 2) Sebaliknya, pemimpin yang demokratis umumnya:
 - a. Bersikap ramah dan bersahabat.
 - b. Memberikan kelompok sebagai keseluruhan membuat rencana.
 - c. Mengizinkan anggota-anggota kelompok untuk berinteraksi tanpa ijin.
 - d. Menerima saran-saran.
 - e. Berbicara sedikit lebih banyak dari rata-rata anggota kelompok.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 20-21), ada beberapa kelemahan dalam gaya kepemimpinan otoriter. Secara umum, diperlukan banyak kerja, tetapi kualitas lebih kecil jika dibandingkan kepemimpinan demokratis. Atlet cenderung menunjukkan semangat berlatih dan bertanding yang kurang. Sedangkan gaya kepemimpinan demokratis juga memiliki kelemahan. Gaya kepemimpinan demokratis hanya cocok untuk persiapan sebuah tim yang memiliki waktu cukup lama tetapi kurang cocok jika pelatih harus mengambil keputusan yang mendadak dan harus diterima, jika dibandingkan dengan

kepemimpinan otoriter, kepemimpinan demokratis bisa mengurangi agresifitas atlet dalam olahraga.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap gaya kepemimpinan mempunyai kelemahan dan kekurangan. Dalam melatih pelatih tidak diharuskan menganut salah satunya. Hal tersebut sesuai dengan kondisi langsung di lapangan mana yang paling cocok untuk diterapkan dalam melatih.

c. Komunikasi Pelatih

Dalam proses berlatih perlu adanya komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet. Menurut *Pate, et. al.*, (dalam Kasiyo Dwijowinoto, 1993: 18-19), bahwa komunikasi merupakan dua arah, mencakup bicara dengan orang lain dan mendengarkan orang lain. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 24-25) komunikasi hendaknya dilakukan:

- 1) Dua arah: Informasi hendaknya tidak hanya dari pelatih kepada atletnya saja, tetapi juga dari atlet kepada pelatih, sehingga jika ada informasi yang kurang jelas dapat segera terjawab.
- 2) Sederhana: Agar mudah dipahami dan tidak salah menginterpretasikan bahan maupun cara berkomunikasi dibuat sederhana mungkin tanpa mengurangi pesan yang akan disampaikan, jika perlu cukup dengan bahasa syarat.

- 3) Jelas: Kejelasan isi maupun komunikasi sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman.
- 4) Ada umpan balik: Umpan balik diperlukan untuk mengoptimalkan substansi yang dipesankan baik dari pelatih maupun atlet.
- 5) Kedua belah pihak saling optimis: Antara pelatih dan atletnya harus saling optimis dan yakin bahwa apa yang dikomunikasikan akan membawa hasil yang lebih baik dalam usaha mencapai prestasi.
- 6) Saling memberi semangat: Semangat perlu terus menerus muncul pada masing-masing pihak untuk pelatih maupun atlet saling memacunya.
- 7) Adanya empati: Kegagalan maupun keberhasilan merupakan usaha bersama untuk itu apa yang dialami dan dirasakan pelatih, demikian juga sebaliknya apa yang dirasakan pelatih dirasakan pula oleh atletnya.
- 8) Bersedia menerima kritik: Kritik merupakan salah satu perbaikan, masing-masing pihak harus membuka diri dan menerima kritik dan saran.

Selain adanya komunikasi antara pelatih dan atletnya, perlu adanya etika dalam proses berlatih dan melatih. Etika tersebut meliputi:

(a) Menghargai bakat atlet. (b) Mengembangkan potensi yang dimiliki atlet, (c) Memahami atlet secara individu, (d) Mendalami olahraga untuk menyempurnakan atlet, (e) Jujur, (f) Terbuka, (g) Penuh perhatian, (h) Mampu menerapkan sistem kontrol.

Pelatih yang baik selalu belajar kapan dan bagaimana berbicara dengan atlet dan mendengarkan atletnya. Berkomunikasi dengan atlet harus dilakukan dengan teratur dan merupakan tanggung jawab pelatih. Berkomunikasi dengan atlet tidak hanya saat atlet mempunyai masalah saja, tetapi dilakukan setiap saat.

d. Pengetahuan Pelatih

Pelatih sepak bola yang profesional harus mengetahui ilmu-ilmu yang mendukung akan praktek kepelatihan. Menurut Bompa (1994: 2), menyatakan bahwa ilmu pendukung dalam metodologi latihan yang harus dikuasai pelatih.

Pate, at. all, yang dialih bahasakan oleh Kasiyo Dwijowinoto (1993: 2-3), menyatakan ilmu-ilmu yang mendukung tersebut antara lain:

- 1) Psikologi olahraga, adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Psikologi olahraga merupakan sub disiplin

yang sepenuhnya mempelajari fenomena psikologis olahragawan dan pelatih.

- 2) Biomekanika, biomekanika olahraga memberikan penjelasan mengenai pola-pola gerakan efisien dan efektif para olahragawan.
- 3) Fisiologi latihan, ilmu ini mempelajari tentang fungsi tubuh manusia selama latihan dan mengamati bagaimana perubahan tubuh yang disebabkan oleh latihan jangka panjang.

Seorang pelatih harus pandai memilih atau menciptakan metode latihan dan harus berusaha menciptakan lingkungan berlatih sebaik mungkin, sehingga memungkinkan atlet berlatih secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran latihan.

e. Kualitas Pelatih yang Baik

Pencapaian prestasi atlet yang dilatih dipengaruhi oleh kualitas seorang pelatih. Oleh karena itu, pelatih harus memenuhi kriteria sebagai pelatih yang baik. Adapun syarat-syarat pelatih yang baik menurut Suharno (1985: 6), pelatih yang baik memiliki kemampuan menguasai ilmu sesuai bidangnya secara teoritis dan praktis, memiliki skill yang baik sesuai dengan cabang olahraganya. Mengingat ilmu dan teknik selalu berkembang, maka pelatih perlu menambah atau

mengembangkan ilmu dan skill sesuai kemajuan yang ada. Selain itu pelatih harus mempunyai kemampuan psikis yang baik dalam arti memiliki daya pikir, daya cipta, kreativitas dan imajinasi tinggi, perasaan yang stabil, motivasi yang besar, daya perhatian dan daya konsentrasi yang tinggi. Pelatih juga harus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma hidup yang berlaku, misalnya: memiliki rasa tanggung jawab yang besar, disiplin, dedikasi tinggi, demokratis, adil, keberanian, humor, susila dan sopan santun.

Menurut Soepardi (1998: 11) ada beberapa syarat untuk menjadi seorang pelatih di antaranya sebagai berikut:

- 1) Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan cabang olahraganya.
- 2) Pengalaman dalam olahraga, pengalaman sebagai seorang atlet dalam sebuah tim boleh dikatakan suatu keharusan untuk seorang calon pelatih oleh karena hal ini sangat bermanfaat sekali bagi pekerjaannya kelak.
- 3) Sifat dan kualitas kepribadian, kepribadian seorang pelatih sangat penting oleh karena dia nanti harus bergaul dengan personalitas-personalitas yang beraneka ragam watak dan kepribadiannya.
- 4) Tingkah laku, tingkah laku seorang pelatih harus baik oleh karena pelatih menjadi panutan bagi atlet.

- 5) Sikap sportif, dapat mengontrol emosi selama pertandingan dan menerima apa yang terjadi baik menang maupun kalah.
- 6) Kesehatan, kesehatan dan energi serta vitalitas yang besar penting dimiliki oleh seorang pelatih.
- 7) Kepemimpinan, pelatih haruslah seorang yang dinamis yang dapat memimpin dan memberikan motivasi kepada atletnya.
- 8) Keseimbangan emosi, kesungguhan untuk bersikap wajar dan layak dalam keadaan tertekan atau terpaksa.
- 9) Imajinasi, kemampuan daya ingat untuk membentuk khayalan-khayalan tentang obyek-obyek yang tidak tampak.
- 10) Ketegasan dan keberanian, sanggup dan berani dalam mengambil setiap keputusan.
- 11) Humor, membuat atlet merasa rileks untuk mengurangi ketegangan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Yunus (1998: 13), bahwa beberapa kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh pelatih olahraga adalah sebagai berikut:

- 1) Penghayatan terhadap profesi.
- 2) Pemahaman dan penerapan ilmu keolahragaan.
- 3) Penguasaan keterampilan dalam suatu cabang olahraga.
- 4) Penguasaan strategi belajar mengajar atau melatih.
- 5) Keterampilan sosial mencakup kemampuan bergaul, berkomunikasi, mempengaruhi orang lain dan memimpin.

Sukadiyanto (2005: 4-5) mengemukakan syarat pelatih antara lain memiliki: (1) Kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) Pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) Dedikasi dan komitmen melatih, (4) Memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik.

Pelatih perlu memiliki kewibawaan agar mampu melaksanakan tugas dan mengemban peranannya dengan baik, sebab dengan kewibawaan akan memperlancar proses berlatih melatih. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 17-18), untuk memperoleh kewibawaan tersebut seorang pelatih perlu memiliki ciri-ciri sebagai pelatih yang disegani, meliputi:

- 1) Interlegensi, muncul ide-ide untuk membuat variasi latihan.
- 2) Giat atau rajin, konsisten dalam bertugas.
- 3) Tekun, tidak mudah putus asa.
- 4) Sabar, tabah menghadapi heterogenitas atlet dengan berbagai macam permasalahan.
- 5) Semangat, mendorong atlet agar secara pribadi mampu mencapai sasaran latihan.
- 6) Berpengetahuan, mengembangkan metode dan pendekatan dalam proses berlatih melatih.
- 7) Percaya diri, memiliki keyakinan secara proporsional terhadap apa yang dimiliki.
- 8) Emosi stabil, emosi terkendali walau menghadapi berbagai masalah.
- 9) Berani mengambil keputusan, cepat mengambil keputusan dengan resiko minimal berdasarkan kepentingan atlet dan tim secara keseluruhan.
- 10) Rasa humor, ada variasi dalam penyajian materi, disertai humor-humor segar sehingga tidak menimbulkan ketegangan dalam proses berlatih melatih.
- 11) Sebagai model, pelatih menjadi idola yang dicontoh baik oleh atletnya maupun masyarakat secara umum.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa syarat pelatih yang baik, yaitu:

- a) Mempunyai kondisi fisik dan ketrampilan cabang olahraga yang baik, meliputi: kesehatan dan penguasaan skill yang baik sesuai cabang olahraga yang dibina.
- b) Mempunyai pengetahuan yang baik, meliputi: pengalaman dan penguasaan ilmu secara teoritis dan praktis.
- c) Mempunyai kepribadian yang baik, meliputi: tanggung jawab, kedisiplinan, dedikasi, keberanian, sikap kepemimpinan, humor, kerjasama, dan penampilan.
- d) Kemampuan psikis, meliputi: kreatifitas, daya perhatian dan konsentrasi, dan motivasi.

3. Hakekat Sepakbola

Sepakbola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola (Subagyo Irianto, 2010 : 3). Sepakbola adalah permainan beregu, yang tiap regu terdiri dari sebelas orang pemain salah satunya adalah penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerah hukumannya (Sucipto, dkk., 2000: 7). Permainan sepak bola merupakan permainan kelompok yang melibatkan banyak unsur, seperti fisik, teknik, taktik, dan mental (Herwin, 2004: 78). Menurut Soedjono (1995: 103), sepakbola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola, bola disepak kian kemari untuk diperebutkan antar pemain-pemain yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola kedalam gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri jangan sampai

kemasukan. Didalam memainkan bola pemain diperbolehkan untuk menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang diijinkan memainkan bola dengan tangan.

Permainan sepak bola dimainkan dalam 2 (dua) babak. Lama waktu pada setiap babak adalah 45 menit, dengan waktu istirahat 15 menit. Pada pertandingan yang menentukan misalnya pada pertandingan final, apabila terjadi nilai yang sama, maka untuk menentukan kemenangan diberikan babak tambahan waktu selama 2 x 15 menit tanpa ada waktu istirahat. Jika dalam waktu tambahan 2 x 15 menit nilai masih sama, maka akan dilanjutkan dengan tendangan penalti untuk menentukan tim mana yang menang. “Tujuan dari olahraga sepak bola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri, agar tidak kemasukkan” (Sucipto, dkk., 2000: 7).

Dengan demikian sepak bola adalah permainan beregu yaitu dua kesebelasan saling bertanding yang melibatkan unsur fisik, teknik, taktik, dan mental, dilakukan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh pemain dari kedua tim dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawang dari kebobolan dengan mengacu pada peraturan-peraturan yang telah ditentukan.

4. Kompetisi

Kompetisi adalah suatu kondisi dimana kedua individu atau tim saling berusaha untuk mengalahkan lawan dengan tujuan untuk memenangkan suatu pertandingan. Menurut *Deaux, Dane, & Wrightsman* (1993) kompetisi adalah aktivitas mencapai tujuan dengan cara mengalahkan orang lain atau kelompok. Menurut *Chaplin* (1999), kompetisi adalah saling mengatasi dan berjuang antara dua individu, atau antara beberapa kelompok untuk memperebutkan objek yang sama. Kompetisi dalam istilah biologi berarti persaingan dua organisme atau lebih untuk mendapatkan kebutuhan hidup mereka. Berdasarkan kebutuhan tersebut kompetisi dibagi menjadi: (1) Kompetisi teritorial yaitu kompetisi untuk memperebutkan wilayah atau teritori tempat tinggal organisme, hal ini berkaitan dengan kompetisi selanjutnya. (2) Kompetisi makanan yaitu kompetisi untuk memperebutkan mangsa atau makanan dari wilayah-wilayah buruan.

Kompetisi juga dapat dibagi menjadi: (1) kompetisi internal adalah kompetisi pada organisme dalam satu spesies dan (2) kompetisi eksternal adalah kompetisi pada organisme yang berbeda spesiesnya. Kompetisi dapat berakibat positif atau negatif bagi salah satu pihak organisme atau bahkan berakibat negatif bagi keduanya. Kompetisi tidak selalu salah dan diperlukan dalam ekosistem, untuk menunjang daya dukung lingkungan dengan mengurangi ledakan populasi hewan yang berkompetisi. Sistem kompetisi adalah sistem pertandingan yang dipakai dalam suatu turnamen, biasanya olahraga, yang

mempertemukan setiap peserta dengan peserta lainnya secara lengkap. Sebagai contoh, dalam suatu turnamen dengan delapan peserta, setiap peserta akan bertemu/bertanding dengan tujuh peserta lainnya.

Sistem kompetisi yang paling umum dipakai adalah sistem kompetisi penuh dan sistem setengah kompetisi. Dalam kompetisi penuh (bahasa Inggris: *double round-robin*), setiap peserta akan bertemu dengan peserta lainnya dua kali, biasanya satu pertemuan sebagai tuan rumah (pertandingan kandang) dan satu pertemuan sebagai tamu (pertandingan tandang). Dalam sistem setengah kompetisi (*round-robin*), setiap peserta akan bertemu dengan semua peserta lainnya satu kali. Sistem kompetisi penuh dipakai dalam banyak kompetisi liga olah raga penting, seperti sepakbola dan bola basket. Sistem setengah kompetisi biasanya dipakai dalam suatu babak penyisihan suatu turnamen, yang sering kali dilanjutkan dengan sistem gugur. Suatu turnamen setengah kompetisi dengan empat peserta diistilahkan dengan "*quad*".

Dari uraian di atas bahwa kompetisi memiliki suatu peraturan dengan serangkaian penamabahan poin atau untuk penambahan agregat, peraturan kompetisi yang berlaku akan disesuaikan dengan penyelenggara. Olahraga sepakbola di liga Eropa khususnya liga *Champion* sering menggunakan penyisihan grup dengan mengumpulkan beberapa poin yang didapatkan oleh pemuncak klasemen, dan dilakukan dengan cara *home-away*, dan pada saat

memasuki perempat dan semi final akan dilakukan home-away tetapi dilakukan dalam sistem agregat dan melakukan sistem gugur yang akan dipertemukan di final.

Kompetisi juga biasanya dilakukan secara bersamaan atau serentak seluruh cabang (*Multy Event*) atau dilakukan oleh khusus cabang olahraga tertentu (*Single Event*) hal ini sebagaimana terdapat dalam PP nomor 17 tahun 2007

a. Kompetisi *Multy Event* (Kompetisi Berbagai Cabang Olahraga)

Sebagaimana diatur dalam PP nomor 17 tahun 2007 dalam pasal 2 ayat 2 bentuk *multy event* meliputi :

- 1) Pekan Olahraga Internasional
- 2) Pekan Olahraga Nasional
- 3) Pekan Olahraga Wilayah; dan
- 4) Pekan Olahraga Daerah

b. Kompetisi *Single Event* (Kompetisi Olahraga Tunggal)

Sedangkan *single event* (Kompetisi tunggal) dalam ayat 3 meliputi:

- 1) Kompetisi Olahraga Tingkat Internasional;
- 2) Kompetisi Olahraga Tingkat Nasional;
- 3) Kompetisi Olahraga Tingkat Wilayah; dan
- 4) Kompetisi Olahraga Tingkat Daerah

Tujuan dari penyelenggaraan pertandingan sebagaimana tertuang dalam PP nomor 17 tahun 2007 pasal 5 ayat 1 adalah untuk mewujudkan persahabatan dan perdamaian antarbangsa serta meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui pencapaian prestasi olahraga. Selanjutnya pada Pasal 15 Ayat (2) dengan tujuan untuk:

- 1) meningkatkan prestasi olahraga;
- 2) menjaring bibit olahragawan potensial;
- 3) memberdayakan peran serta masyarakat dalam berbagai sektor; dan
- 4) memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
- 5) Selain dari itu tujuan dari diadakannya penyelenggaraan kompetisi antara lain :
- 6) Menjaring atlet yang berpotensi untuk dipersiapkan sebagai atlet yang akan menjadi wakil Kabupaten Sumenep dalam mengikuti Kompetisi di Tingkat Propinsi.
- 7) Memupuk rasa persatuan dan kesatuan di lingkungan cabang olahraga yang bersangkutan.
- 8) Guna mengetahui hasil pembinaan yang dilakukan oleh masing masing klub di tingkat cabang olahraga yang bersangkutan.
- 9) Sebagai salah satu bentuk penjaringan atlet potensial guna di rekrut dalam Pemusatan dan Pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah daerah.
- 10) Sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki program latihan yang selama ini dilakukan. Dengan membaca kekuatan lawan dan untuk mengetahui kelemahan pembinaan yang dilakukan oleh Pelatih.

Sumber:

<http://wahyudinaliandrus.blogspot.co.id/2014/12/makalah-kompetisi.olahraga.html>

5. PSSI dan Pengcab PSSI Sleman

PSSI (Persatuan Sepakbola seluruh Indonesia) yang dibentuk 19 April 1930 di Yogyakarta. Sebagai organisasi olahraga yang dilahirkan di Zaman penjajahan Belanda, Kelahiran PSSI betapapun terkait

dengan kegiatan politik menentang penjajahan. Jika meneliti dan menganalisa saat- saat sebelum, selama dan sesudah kelahirannya, sampai 5 tahun pasca Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, jelas sekali bahwa PSSI lahir, karena dibidani politisi bangsa yang baik secara langsung maupun tidak, menentang penjajahan dengan strategi menyemai benih - benih nasionalisme di dada pemuda-pemuda Indonesia. PSSI didirikan oleh seorang insinyur sipil bernama Soeratin Sosrosoegondo. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Teknik Tinggi di *Heckelenburg*, Jerman pada tahun 1927 dan kembali ke tanah air pada tahun 1928. Ketika kembali ke tanah air Soeratin bekerja pada sebuah perusahaan bangunan Belanda "*Sizten en Lausada*" yang berpusat di Yogyakarta, beliau merupakan satu - satunya orang Indonesia yang duduk dalam jajaran petinggi perusahaan konstruksi yang besar itu. Akan tetapi, didorong oleh jiwa nasionalis yang tinggi Soeratin mundur dari perusahaan tersebut, setelah berhenti dari "*Sizten en Lausada*" ia lebih banyak aktif di bidang pergerakan, dan sebagai seorang pemuda yang gemar bermain sepakbola, Soeratin menyadari sepenuhnya untuk mengimplementasikan apa yang sudah diputuskan dalam pertemuan para pemuda Indonesia 28 Oktober 1928 (Sumpah Pemuda) Soeratin melihat sepakbola sebagai wahana terbaik untuk menyemai nasionalisme di kalangan pemuda, sebagai tindakan menentang Belanda. Untuk melaksanakan cita - citanya itu, Soeratin mengadakan

pertemuan demi pertemuan dengan tokoh - tokoh sepakbola di Solo, Yogyakarta dan Bandung . Pertemuan dilakukan dengan kontak pribadi menghindari sergapan Polisi Belanda (PID). Kemudian ketika diadakannya pertemuan di hotel kecil *Binnenhof* di Jalan Kramat 17, Jakarta dengan Soeri - ketua VIJ (*Voetbalbond Indonesische Jakarta*) bersama dengan pengurus lainnya, dimatangkanlah gagasan perlunya dibentuk sebuah organisasi persepakbolaan kebangsaan, yang selanjutnya di lakukan juga pematangan gagasan tersebut di kota Bandung, Yogya dan Solo yang dilakukan dengan tokoh pergerakan nasional seperti Daslam Hadiwasito, Amir Notoprato, A Hamid, Soekarno (bukan Bung Karno), dan lain - lain. Sementara dengan kota lainnya dilakukan kontak pribadi atau kurir seperti dengan Soediro di Magelang (Ketua Asosiasi Muda). Kemudian pada tanggal 19 April 1930, berkumpul wakil - wakil dari VIJ (Sjamsedin - mahasiswa RHS); wakil *Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond* (BIVB) Gatot; Persatuan Sepakbola Mataram (PSM) Yogyakarta, Daslam Hadiwasito, A.Hamid, M. Amir Notoprato; *Vortenlandsche Voetbal Bond* (VVB) Solo Soekarno; *Madioensche Voetbal Bond* (MVB), Kartodarmoedjo; *Indonesische Voetbal Bond Magelang* (IVBM) E.A Mangindaan (saat itu masih menjadi siswa HKS/Sekolah Guru, juga Kapten Kes.IVBM) *Soerabajashe Indonesische Voetbal Bond* (SIVB) diwakili Pamoedji. Dari pertemuan tersebut maka, lahirlah PSSI (Persatoean Sepakraga Seloeroeh Indonesia) nama PSSI ini diubah

dalam kongres PSSI di Solo 1950 menjadi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia yang juga menetapkan Ir. Soeratin sebagai Ketua Umum PSSI.

Begitu PSSI terbentuk Soeratin dkk segera menyusun program yang pada dasarnya "menentang" berbagai kebijakan yang diambil pemerintah Belanda melalui NIVB. PSSI melahirkan "stridij program" yakni program perjuangan seperti yang dilakukan oleh partai dan organisasi massa yang telah ada. Kepada setiap bonden/perserikatan diwajibkan melakukan kompetisi internal untuk strata I dan II, selanjutnya di tingkatkan ke kejuaraan antar perserikatan yang disebut "Steden Tournooi" dimulai pada tahun 1931 di Surakarta . Kegiatan sepakbola kebangsaan yang digerakkan PSSI , kemudian menggugah Susuhunan Paku Buwono X, setelah kenyataan semakin banyaknya rakyat pesepakbola di jalan - jalan atau tempat - tempat dan di alun - alun, di mana Kompetisi I perserikatan diadakan. Paku Buwono X kemudian mendirikan stadion Sriwedari lengkap dengan lampu, sebagai apresiasi terhadap kebangkitan "Sepakbola Kebangsaan" yang digerakkan PSSI. Stadion itu diresmikan Oktober 1933. Dengan adanya stadion Sriwedari ini kegiatan persepakbolaan semakin gencar.

Lebih jauh Soeratin mendorong pula pembentukan badan olahraga nasional, agar kekuatan olahraga pribumi semakin kokoh melawan dominasi Belanda. Tahun 1938 berdirilah ISI (Ikatan *Sport* Indonesia), yang kemudian menyelenggarakan Pekan Olahraga (15-22 Oktober

1938) di Solo. Karena kekuatan dan kesatuan PSSI yang kian lama kian bertambah akhirnya *NIVB* pada tahun 1936 berubah menjadi *NIVU* (*Nederlandsh Indische Voetbal Unie*) dan mulailah dirintis kerjasama dengan PSSI. Sebagai tahap awal *NIVU* mendatangkan tim dari Austria "*Winner Sport Club* " pada tahun 1936.

Pada tahun 1938 atas nama *Dutch East Indies*, *NIVU* mengirimkan timnya ke Piala Dunia 1938, namun para pemainnya bukanlah berasal dari PSSI melainkan dari *NIVU* walaupun terdapat 9 orang pemain pribumi/Tionghoa. Hal tersebut sebagai aksi protes Soeratin, karena beliau menginginkan adanya pertandingan antara tim *NIVU* dan PSSI terlebih dahulu sesuai dengan perjanjian kerjasama antara mereka, yakni perjanjian kerjasama yang disebut "*Gentlemen's Agreement*" yang ditandatangani oleh Soeratin (PSSI) dan *Masterbroek* (*NIVU*) pada 5 Januari 1937 di Yogyakarta. Selain itu, Soeratin juga tidak menghendaki bendera yang dipakai adalah bendera *NIVU* (Belanda). Dalam kongres PSSI 1938 di Solo, Soeratin membatalkan secara sepihak Perjanjian dengan *NIVU* tersebut. Soeratin mengakhiri tugasnya di PSSI sejak tahun 1942, setelah sempat menjadi ketua kehormatan antara tahun 1940 - 1941, dan terpilih kembali di tahun 1942. Masuknya balatentara Jepang ke Indonesia menyebabkan PSSI pasif dalam berkompetisi, karena Jepang memasukkan PSSI sebagai bagian dari *Tai Iku Kai*, yakni badan keolahragaan buatan Jepang, kemudian masuk pula menjadi bagian

dari Gelora (1944) dan baru lepas otonom kembali dalam kongres PORI III di Yogyakarta (1949). Perkembangan PSSI pasca Soeratin ajang sepakbola nasional ini terus berkembang walaupun perkembangan dunia persepakbolaan Indonesia ini mengalami pasang surut dalam kualitas pemain, kompetisi dan organisasinya. Akan tetapi olahraga yang dapat diterima di semua lapisan masyarakat ini tetap bertahan apapun kondisinya. PSSI sebagai induk dari sepakbola nasional ini memang telah berupaya membina timnas dengan baik, menghabiskan dana milyaran rupiah, walaupun hasil yang diperoleh masih kurang menggembirakan. Hal ini disebabkan pada cara pandang yang keliru. Untuk mengangkat prestasi Timnas, tidak cukup hanya membina Timnas itu sendiri, melainkan juga dua sektor penting lainnya yaitu kompetisi dan organisasi, sementara tanpa disadari kompetisi nasional kita telah tertinggal. Padahal di era sebelum tahun 70-an, banyak pemain Indonesia yang bisa bersaing di tingkat internasional sebut saja era *Ramang dan Tan Liong Houw*, kemudian era Sucipto Suntoro dan belakangan era *Ronny Pattinasarani*.

Dalam perkembangannya PSSI sekarang ini telah memperluas jenis kompetisi dan pertandingan yang dinaunginya. Kompetisi yang diselenggarakan oleh PSSI di dalam negeri ini terdiri dari :

1. Divisi utama yang diikuti oleh klub sepakbola dengan pemain yang berstatus non amatir.
2. Divisi satu yang diikuti oleh klub sepakbola dengan pemain yang berstatus non amatir.
3. Divisi dua yang diikuti oleh klub sepakbola dengan pemain yang berstatus non amatir.

4. Divisi tiga yang diikuti oleh klub sepakbola dengan pemain yang berstatus amatir.
5. Kelompok umur yang diikuti oleh klub sepakbola dengan pemain:
6. Dibawah usia 15 tahun (U-15)
7. Dibawah usia 17 tahun (U-17)
8. Dibawah Usia 19 tahun (U-19)
9. Dibawah usia 23 tahun (U-23)
10. Sepakbola Wanita
11. Futsal.

PSSI pun mewadahi pertandingan - pertandingan yang terdiri dari pertandingan di dalam negeri yang diselenggarakan oleh pihak perkumpulan atau klub sepakbola, pengurus cabang, pengurus daerah yang dituangkan dalam kalender kegiatan tahunan PSSI sesuai dengan program yang disusun oleh PSSI. Pertandingan di dalam negeri yang diselenggarakan oleh pihak ketiga yang mendapat izin dari PSSI. Pertandingan dalam rangka Pekan Olahraga Daerah (PORDA) dan pekan Olah Raga Nasional (PON). Pertandingan - pertandingan lainnya yang mengikutsertakan peserta dari luar negeri atau atas undangan dari luar negeri dengan ijin PSSI.

Kepengurusan PSSI pun telah sampai ke pengurusan di tingkat daerah - daerah di seluruh Indonesia . Hal ini membuat Sepakbola semakin menjadi olahraga dari rakyat dan untuk rakyat. Dalam perkembangannya PSSI telah menjadi anggota FIFA sejak tanggal 1 November 1952 pada saat congress FIFA di Helsinki. Setelah diterima menjadi anggota FIFA, selanjutnya PSSI diterima pula menjadi anggota AFC (*Asian Football Confederation*) tahun 1952, bahkan menjadi pelopor pula pembentukan AFF (*Asean Football*

Federation) di zaman kepengurusan Kardono, sehingga Kardono sempat menjadi wakil presiden AFF untuk selanjutnya Ketua Kehormatan. Lebih dari itu PSSI tahun 1953 memantapkan posisinya sebagai organisasi yang berbadan hukum dengan mendaftarkan ke Departement Kehakiman dan mendapat pengesahan melalui SKep Menkeh R.I No. J.A.5/11/6, tanggal 2 Februari 1953, tambahan berita Negara R.I tanggal 3 Maret 1953, no 18. Berarti PSSI adalah satu - satunya induk organisasi olahraga yang terdaftar dalam berita Negara sejak 8 tahun setelah Indonesia merdeka.

Pengcab PSSI kota Sleman merupakan induk dari sebuah pembinaan prestasi, pengcab PSSI Sleman mengembangkan potensi-potensi pada anak usia dini yang memiliki bakat dalam bermain sepakbola. Pengcab PSSI Sleman juga memiliki dari sebuah kompetisi yang ada dikota Sleman terdiri dari Divisi Super, Divisi Utama, Divisi Satu, Divisi Dua.

Tabel 1. Daftar Klub Sepakbola

NO	NAMA KLUB SEPAKBOLA	NO	NAMA KLUB SEPAKBOLA	LOKASI
1	PS. TELAGA UTAMA	11	PS. POM MRICAN	SLEMAN
2	PS. SINAR REMAJA	12	PS. TRIYOSO	SLEMAN
3	PSST TRIDADI	13	PS. SATRIA PANDAWA	SLEMAN
4	PS. AMS	14	PS. MINOMARTANI	SLEMAN
5	PS. SINDHUTAMA	15	PS.CONDONGCATUR	SLEMAN

6	PS.MLATI	16	PS. PIM	SLEMAN
7	PS. PANJI PUTRA	17	PS. SINDU PUTRA	SLEMAN
8	PS. FORTUNA	18	PS. GARUDA SEJAHTERA	SLEMAN
9	PS. ATHENA	19	PS. PALMA	SLEMAN
10	PS. TRIO MUDA	20	PS. BADAI	SLEMAN

B. Kerangka Berfikir

Sepakbola merupakan olahraga yang menjadi peran utama di Indonesia, tetapi pada saat ini sepakbola Indonesia sedang dirundung permasalahan akibat sanksi yang diterima oleh PSSI, kompetisi yang seharusnya berjalan menjadi permasalahan yang sekarang dirasakan oleh pelaku lapangan hijau, mundurnya penyelenggaraan kompetisi dapat dirasakan juga di beberapa pengcab di setiap Kabupaten. Pengcab PSSI Kabupaten Sleman memiliki permasalahan yang serupa yaitu terdapat kemunduran penyelenggaraan kompetisi, walaupun kompetisi yang diselenggarakan bersifat kompetisi lokal tetapi banyak yang mengikuti di setiap daerah yang berada di Kabupaten Sleman. Permasalahan dana adalah hal utama yang dirasakan oleh Pengcab PSSI Sleman saat ini, sudah lama penyelenggaraan kompetisi mundur.

Perpsepsi pun banyak datang dari beberapa tim yang terdaftar dari Pengcab PSSI Sleman, terutama para pelatih yang ingin mengetahui permasalahan utama yang dihadapi oleh Pengcab PSSI Sleman dalam menyelenggarakan kompetisi. Pelatih harus menyempurnakan pemain

sehingga mendapatkan prestasi yang maksimal, proses menuju prestasi yang baik dengan latihan dan suatu kompetisi yang jelas. Persepsi seseorang juga dapat muncul terhadap mundurnya kompetisi sepakbola yang mana suatu keadaan kompetisi yang tidak berjalan dan berdampak banyak pada pelaku lapangan hijau. Hal tersebut menjadi perhatian penulis untuk mengetahui secara ilmiah melalui penelitian skripsi dengan judul “Persepsi Pelatih Sepakbola terhadap Mundurnya Kompetisi Pengcab PSSI Sleman.”

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran mengenai besarnya persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman. pelatih secara sukarela sesuai pandangannya mengisi/menjawab angket yang diberikan. Melalui survei dalam bentuk angket ini diharapkan dapat mengungkap tentang persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori diatas dan kerangka berpikir diatas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu Seberapa baik persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian tentang persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan peneliti hanya menggambarkan objek yang diteliti, kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya (Suharsimi Arikunto, 2010: 3).

B. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Sleman. Lokasi yang akan diteliti adalah klub-klub yang terdaftar di Pengcab PSSI Sleman.

C. Definisi Operasional Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman.

Persepsi pelatih sepakbola yang mencakup dua faktor, yaitu: (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini persepsi, adalah suatu proses penafsiran yang muncul dari diri pelatih sepakbola dan pelatih sepakbola tersebut telah melakukan pengamatan terhadap suatu objek, dalam hal ini adalah mengenai mundurnya penyelenggaraan kompetisi.

Dengan demikian akan menimbulkan kesan ataupun yang merupakan hasil dari pengamatan oleh pelatih itu sendiri. Persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman adalah bersifat individual dan akan memunculkan persepsi yang berbeda, meskipun seluruh pelatih tersebut telah mendapatkan/ikut dalam kegiatan kompetisi yang sama. Hal ini dikarenakan tiap pelatih mempunyai kemampuan/daya pikir yang berbeda-beda. Dengan demikian akan sangat memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi pada setiap pelatih sepakbola.

Adapun definisi operasional variabel secara terperinci sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang objek

yang dilihat. Semua sinyal dalam system saraf akan menimbulkan stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindraan. Setelah sistem saraf bekerja dan mampu menyerap dari penginderaan akan segera menafsirkan informasi yang sudah dilihatnya.

2. Pelatih

Seseorang professional yang membantu atlet atau suatu tim dalam memperbaiki penampilan. Karena pelatih adalah suatu profesi, maka sebaiknya pelatih dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar atau ukuran profesional yang ada. Sedangkan yang sesuai dengan standar profesi adalah pelatih harus dapat memberikan pelayanan pelatihan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah di bidang yang ditekuni.

3. Sepakbola

Sepakbola merupakan olahraga yang dilakukan oleh dua tim yang terdiri dari sebelas orang distiap timnya, tujuan dari permainan sepakbola adalah untuk mencetak gol kedalam gawang lawan dan menjadi pemenang. Sepakbola merupakan olahraga yang sangat praktis dan banyak orang yang menggemari olahraga ini, karena sepakbola bisa dilakuka oleh kalang muda hingga yang tua dan olahraga sepakbola sebagai hiburan banyak orang karena memiliki bebrapa unsur dari permainan ini.

4. Kompetisi

Suatu kondisi dimana tim maupun individu berusaha untuk menjadi pemenang. Kompetisi juga biasanya dilakukan secara bersamaan atau serentak seluruh cabang (*Multy event*) atau dilakukan oleh khusus cabang olahraga tertentu (*Single Event*) hal ini sebagaimana terdapat dalam PP nomor 17 tahun 2007.

5. PSSI

PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) yang dibentuk oleh Ir. Soeratin Sosrosoegondo di Yogyakarta. Pembentukan PSSI untuk membetuk kekuatan oalhraga pribumi semakin kokoh melawan dominasi Belanda. PSSI dibentuk tidak luput dengan unsur politik karena pada saat itu masih terjadi penjajahan yang dirasakan oleh rakyat Indonesia dan PSSI dibentuk sebagi alat pemersatu bangsa dengan cara olahraga sepakbola dan sampai saat ini PSSI sebagai induk organisasi yang menangui sepakbola Indonesia.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, (2010: 173-174). Keseluruhan populasi adalah 78 klub dan sampel yang digunakan 20 klub. Klub yang terpilih terdiri dari kasta Liga Super Sleman, Divisi utama, Divisi Satu, Divisi Dua yang sudah terdaftar Pengcab PSSI Sleman. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah

pelatih sepakbola dari beberapa klub yang terdaftar pada kompetisi Pengcab PSSI Sleman dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatih sepakbola yang berada di klub.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*. Menurut Sugioyono (2011: 75) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) Klub yang selalu ikut serta dalam kompetisi Pengcab PSSI Sleman setiap tahunnya. (2) Klub yang tercatat aktif di Pengcab PSSI Sleman. (3) Klub tersebut memiliki pelatih. (4) Klub sepakbola yang aktif dalam latihan rutin. (5) Klub yang mempunyai organisasi terstruktur.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 192), instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lebih lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan angket.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen angket, diantaranya:

- a. Mendefinisikan Konstruk

Mendefinisikan Konstrak adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk memberi batasan arti konstrak yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman.

b. Menyidik Faktor

Menyidik Faktor adalah menyusun konstrak variabel di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, adapun faktor-faktor yang mengkonstrak persepsi dari dalam (internal) ialah: motif, sikap, harapan, pengalaman. Sedangkan faktor-faktor yang mengkonstrak persepsi dari luar (eksternal) ialah: pengetahuan, objek, faktor situasi.

c. Menyusun Butir Pernyataan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi Pelatih Sepakbola terhadap mundurnya Penyelenggraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman. Kemudian penelitian melakukan validasi ahli/*expert judgment*. Langkah yang ketiga adalah menyusun butir pernyataan berdasarkan persepsi keberhasilan. Dalam melakukan penelitian, guna mendapatkan

hasil yang diinginkan dan sesuai tujuan penelitian, disusun butir pernyataan berdasarkan faktor dalam menyusun konstruk. Butir pernyataan merupakan penjabaran isi faktor. Berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir pernyataan yang dapat memberikan gambaran pada faktor-faktor tersebut.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 165) petunjuk-petunjuk dalam menyusun butir-butir angket sebagai berikut:

- 1) Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya.
- 2) Susun kalimat sederhana dan jelas.
- 3) Hindari kata-kata yang tidak ada gunanya.
- 4) Perhatikan item yang dimasukan harus diterapkan pada situasi kaca mata responden.
- 5) Jangan memberikan pernyataan yang mengancam.
- 6) Hindari *leading question* (pertanyaan yang mengarahkan jawaban responden).
- 7) Ikutlah *logical squence* yaitu berawal dari masalah yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus.
- 8) Berikan kemudahan-kemudahan kepada responden dalam menjawab pernyataan serta mengembalikan angket tersebut.
- 9) Usahakan angket tidak terlalu tebal dan panjang. Oleh karenanya kalimat-kalimat yang singkat dan mudah dimengerti.
- 10) Susunlah pernyataan-pernyataan sedemikian mungkin sehingga dapat dijawab dengan hanya memberi tanda silang atau tanda checklist lainnya.

Kisi-kisi angket secara menyeluruh yang akan digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian Persepsi Pelatih Sepakbola terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman.

Variabel	Faktor	Indikator	No.Butir	Jumlah
----------	--------	-----------	----------	--------

Persepsi Pelatih Sepakbola terhadap Mundurinya Penyelenggaraan kompetisi Pencab PSSI Sleman.	Internal	Motif	12, 13, 14, 15	4 butir
		Harapan	22, 23, 24, 25, 26	5 butir
		Sikap	1, 3, 4, 5, 6, 7, 11	7 butir
		Pengetahuan	2, 8, 19, 27, 33	5 butir
		Pengalaman	28, 29, 30, 31, 32	5 butir
	Eksternal	Objek	9, 10	2 butir
		Faktor situasi	18, 20, 21, 34	4 butir
	Jumlah			

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih (Suharsimi Arikunto, 2010: 195). Teknik angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pencab PSSI Sleman. Agar tiap-tiap butir pernyataan dalam angket bisa menghasilkan data, diberikan skor terhadap tiap-tiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor bukti pernyataan

Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Agar angket yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket buatan sendiri, sehingga harus diuji cobakan. Tujuan yang ingin dicapai melalui uji coba adalah untuk mengetahui kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) butir-butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen.

Berikut keterangan dari analisis kesahihan dan (*validitas*) dan keandalan (*realiblitas*):

a. Analisis Kesahihan (*validitas*)

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 1) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Analisis kesahihan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment*, yaitu dengan mengkolerasikan butir-butir pernyataan dengan seluruh butir, hasilnya kemudian dikolerasikan menjadi kolersai bagian total. Pengujian kesahihan instrumen ini menggunakan komputer program *SPSS 16.0 For Windows Evaluation Version*.

Berikut rumus *product moment* untuk mengetahui *validitas instrumen* dari *Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesiens korelasi antara x dan y
 N = Cacah subjek uji coba
 $\sum x$ = Jumlah X (skor butir)
 $\sum x^2$ = Jumlah X^2
 $\sum y$ = Jumlah Y (skor faktor)
 $\sum y^2$ = Jumlah Y^2
 $\sum xy$ = Jumlah dari X kali Y

Langkah selanjutnya dari *Product moment* menjadi korelasi bagian total (r_{bt}), adapun rumus r_{bt}:

$$r_{bt} = \frac{S_{by} S_{by} - S_{bx}}{\sqrt{S_{bx}^2 + S_{by}^2 - (r_{xy})(S_{bx})(S_{by})}}$$

Keterangan:

r_{bt} = Koefisien korelasi bagian total
 r_{xy} = Koefisien korelasi *Product moment*
 s_{by} = Simpang baku skor faktor
 s_{bx} = Simpang baku skor butir

Uji validitas butir menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0 For Windows Evaluation Version*. Butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga r hitung \geq r tabel (0.378) dengan taraf signifikan 5% pada df $(N-2) = 18$.

b. Analisis Keandalan (*Reliabilitas*)

Menguji keandalan (*realibilitas*) adalah keajegan atau konsistensi instrumen dalam melakukan pengukuran. Uji realibilitas dimaksud untuk menguji derajat keajegan suatu alat ukur dalam mengukur ubahan yang diukur. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau diandalkan (Sutrisna Hadi, 1991:56).

Menentukan varians setiap butir menentukan koefisien reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach (a)* yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} : Realibilitas instrumen
 k : Banyak butir pernyataan
 $\sum \sigma^2$: Jumlah varians butir
 σ^2 : Varians total

Hasil uji realibilitas menggunakan bantuan komputer programa

SPSS 16.0 For Windows Evoluation Version.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan atau memaparkan pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman. Penelitian ini menggunakan empat kriteria: (4) sangat setuju, (3) setuju, (2) tidak setuju, (1) sangat tidak setuju. Pembuatan empat kriteria dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

Data akan dikategorikan menjadi empat kategori dengan menggunakan dasar nilai mean dan standar deviasi. Pengkategorian data menggunakan kriteria sebagai berikut (Saifudin Azwar, 2000: 106):

- | | |
|------------------|---------------------------|
| 1. Sangat tinggi | $= x \geq M + 1,5 SD$ |
| 2. Tinggi | $= M \leq x < M + 1,5 SD$ |
| 3. Rendah | $= M - 1,5 SD \leq x < M$ |
| 4. Sangat Rendah | $= M - 1,5 SD \geq x$ |

Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan pesentase dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudjiono, 2006: 43):

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi yang dicari

F = Frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Coba

Ujicoba dilakukan pada pelatih klub liga super Sleman pada tanggal 21 juni 2016, dan mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek yang akan diteliti yaitu pelatih klub divisi utama, divisi satu dan divisi dua. Hasil uji coba sebagai berikut:

1. Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sah atau valid.

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa terdapat enam butir gugur, yaitu nomor 3, 9, 20, 25, 35 dan 37, sehingga terdapat 34 butir valid (Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 14 halaman 99). Hasil kisi-kisi angket penelitian selengkapnya pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir	Jumlah
Persepsi Pelatih Sepakbola terhadap Mundurnya Penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman.	Internal	1. Motif	12,13,14,15	4
		2. Harapan	22,23,24,25	4
		3. Sikap	1,3,4,5,6,7,11, 26	8
		4. Pengetahuan	2,8,19,27,33	5
		5. Pengalaman	28,29,30,31,32	5
	Eksternal	1. Objek	9,10,16,17	4
		2. Faktor Situasi	18,20,21,34	4
Jumlah				34

3. Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen angket reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,987. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 11 halaman 91.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2016 yang bertempat di klub divisi utama, divisi satu dan divisi dua yang berada di kabupaten Sleman. Responden merupakan pelatih divisi utama, divisi satu dan divisi dua Pengcab PSSI Sleman yang berjumlah 20 responden.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman. Persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman diungkapkan dengan 34 pernyataan dan terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Hasil analisis data persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman diperoleh skor terendah (*minimum*) 157,0, skor tertinggi (*maksimum*) 201,0, rerata (*mean*) 186,30, *standar deviasi* (SD) 12,63. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman

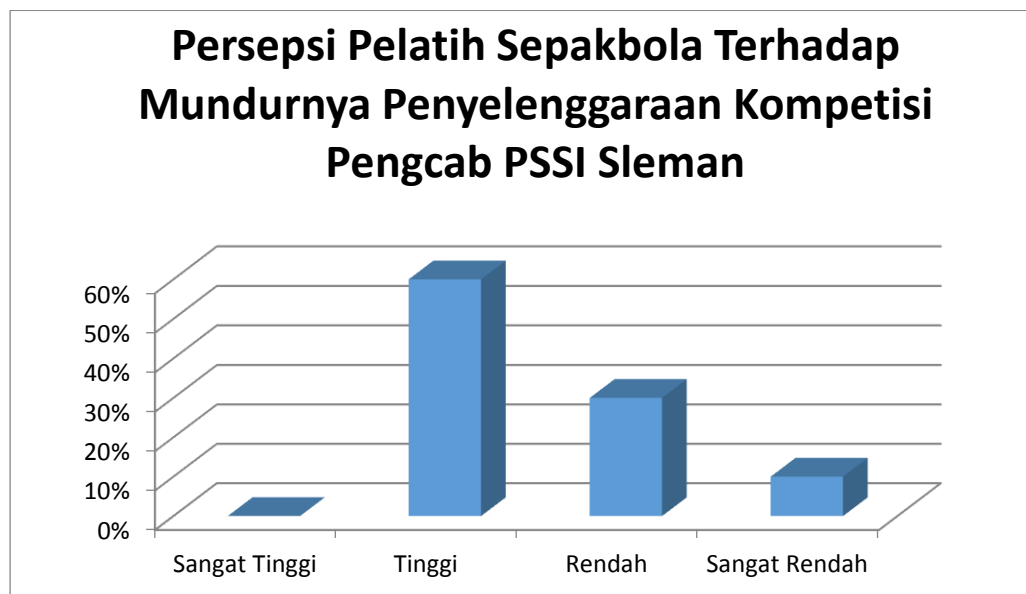
		Persepsi
N	<i>Valid</i>	20
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		1.8630E2
<i>Median</i>		1.8950E2
<i>Mode</i>		191.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>		1.26329E
		1
<i>Minimum</i>		157.00
<i>Maximum</i>		201.00
<i>Sum</i>		3726.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 205,25$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$186,30 < X \leq 205,25$	Tinggi	12	60%
3	$167,35 < X \leq 186,30$	Rendah	6	30%
4	$167,35 < X$	Sangat Rendah	2	10%
Total				100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram batang Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0%, kategori “tinggi” sebesar 60% (12 orang), kategori “rendah” sebesar 30% (6 orang), kategori “sangat rendah” sebesar 10% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 186,30 persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dalam kategori “tinggi”.

Secara rinci, persentase persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman berdasarkan faktor internal dan eksternal dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

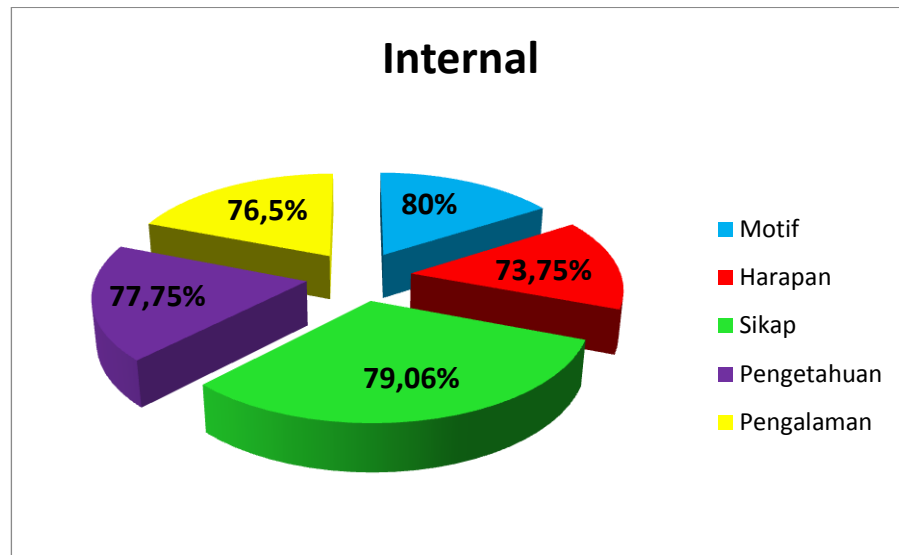
Persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dari faktor eksternal terbagi dalam 5 indikator, yaitu motif, harapan, sikap, pengetahuan dan pengalaman disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Perhitungan Persentase Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman Berdasarkan Faktor Internal

Faktor	Jumlah Butir	Skor Riil	Skor Max	%
Motif	4	256	320	80%
Harapan	4	236	320	73,75%
Sikap	8	506	640	79,06%
Pengetahuan	5	311	400	77,75%
Pengalaman	5	306	400	76,5%
Jumlah	26	1615	2080	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya

penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dari faktor eksternal, tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Persentase Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman Berdasarkan Faktor Internal

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa presentase persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dari faktor internal, indikator motif presentase sebesar 80%, harapan sebesar 73,75%, sikap 79,06%, pengetahuan sebesar 77,75%, dan pengalaman 76,5%

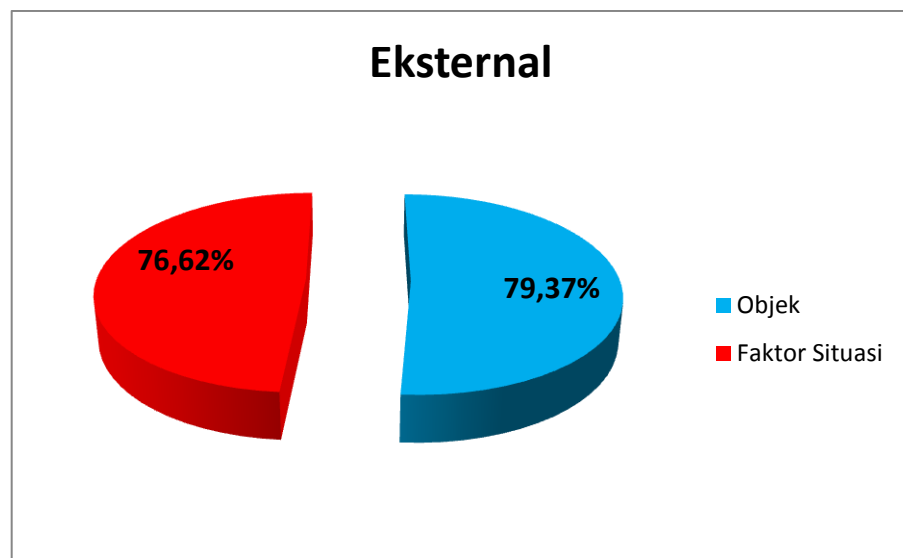
b. Faktor Eksternal

Persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dari faktor eksternal terbagi dalam 2 indikator, yaitu objek dan faktor situasi disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Perhitungan Persentase Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman Berdasarkan Faktor Eskternal

Faktor	Jumlah Butir	Skor Riil	Skor Max	%
Obek	4	254	320	79,37%
Faktor Situasi	4	242	320	76,62%
Jumlah	26	496	640	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dari faktor eksternal, tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Persentase Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman Berdasarkan Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa presentase persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dari faktor eksternal, indikator objek presentase sebesar 79,37% dan 76,62%.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman masuk dalam kategori “tinggi”. Tinggi disini artinya bahwa pengaruh dari mundurnya penyelenggaraan kompetisi sangat menjadikan dampak bagi pelatih, dan berdampak besar juga pada tim tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, bahwa persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0%, kategori “tinggi” sebesar 60% (12 orang) dapat dikatakan bahwa pengaruh dari mundurnya kompetisi menimbulkan suatu persepsi yang sangat tinggi bagi beberapa pelatih dan sangat berpengaruh dalam persiapan dari tim tersebut dalam menghadapi kompetisi yang akan digelar, kategori “rendah” sebesar 30% (6 orang) dapat dikatakan bahwa pengaruh dari mundurnya kompetisi menimbulkan suatu persepsi yang signifikan dan tetap berpengaruh dalam kondisi tim walaupun tidak begitu

besar pengaruhnya, kategori “sangat rendah” sebesar 10% (2 orang) dapat dikatakan bahwa beberapa pelatih mempunyai persepsi dalam mundurnya kompetisi tetapi tidak terlalu besar dalam kondisi tim yang dialami. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 186,30 persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dalam kategori “tinggi”.

Persepsi merupakan masuknya suatu informasi yang dilakukan setiap individu pada saat melakukan pengamatan dan setiap individu akan mengeluarkan pendapat dari apa yang telah dilihatnya. Persepsi yang muncul dari beberapa pelatih sepakbola di Klub Kabupaten Sleman, setelah mereka melakukan pengamatan akan dapat menilai dari suatu kejadian yaitu mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman.

Persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dari faktor internal, indikator motif presentase sebesar 80% bahwa mundurnya kompetisi berpengaruh pada motif pemain dalam mengikuti turnamen dan ada beberapa dari tim mendapatkan pemain baru untuk bergabung, pada indikator harapan sebesar 73,75% dari persentase tersebut bisa dikatakan bahwa kejelasan akan digulirnya kompetisi belum menumukan bahwa kapan untuk digelarnya kompetisi, pada indikator sikap 79,06% menunjukkan bahwa persepsi pelatih merasa terganggu dalam mundurnya kompetisi karena penyesuaian program latihan yang dibuat harus diubah, pada indikator pengetahuan

sebesar 77,75% menunjukkan bahwa program latihan yang sudah dibuat terkadang harus diubah dalam situasi kondisi lapangan karena beberapa pemain tidak lengkap maka dari kondisi tersebut dalam pemberian program latihan kurang tersampaikan, dan pada indikator pengalaman 76,5% menunjukkan bahwa dari persepsi para pelatih mengetahui suatu kondisi dan pengalaman yang ada dalam mundurnya kompetisi beberapa tahun belakangan ini. Persepsi pelatih pada faktor internal paling besar pada indikator sikap, artinya sikap merupakan hal yang paling mempengaruhi kinerja pelatih dalam mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman, disisi lain dari sisi lain Pengcab PSSI Sleman belum menemui suatu kejelasan yang akan diberikan terhadap penyelenggaraan kompetisi.

Persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dari faktor eksternal, indikator objek presentase sebesar 79,36% dan indikator faktor situasi 76,62% menunjukkan bahwa objek terdiri dari pemain dan staf dari tim mempunyai pengaruh dalam suatu perkembangan dari tim dalam membangun kinerja tim tersebut dan di indikator faktor situasi permasalahan dana yang menjadi permasalahan dalam penyelenggaraan kompetisi. Persepsi dari faktor eksternal dari indikator pengetahuan yang paling besar, artinya pengetahuan pelatih harus lebih luas dalam menanggapi mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman disetiap tahunnya,

pelatih harus mengerti apa yang dilakukan dalam memberikan menu latihan yang dibuat pada saat menemukan kemunduran disetiap kompetisi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0%, kategori “tinggi” sebesar 60% (12 orang), kategori “rendah” sebesar 30% (6 orang), kategori “sangat rendah” sebesar 10% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 186,30 persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dalam kategori “tinggi”.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dapat digunakan

untuk mengidentifikasi persepsi pelatih dalam mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman.

2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam persepsi pelatih dalam mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan motivasi pelatih.
3. Pengcab PSSI Sleman, Pelatih sepakbola dan semua pelaku sepakbola dapat menjadikan hasil ini menjadi bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitasnya.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya berkomunikasi dengan pelatih.
2. Sulitnya dalam mencari lapangan latihan dan bertemu dengan pelatih.
3. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden pada saat mengisi angket penelitian dikarenakan jam latihan akan segera dimulai dan setelah latihan selesai.
4. Ada beberapa yang diwakilkan dalam mengisi angket penelitian dikarenakan ada sesuatu hal yang harus dilaksanakan.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar lebih mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman.
2. Agar melakukan penelitian tentang persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady Yuniar. (2011). *Tanggapan Siswa Terhadap Olahraga Bolavoli di SMP N 1 Larangan Kabupaten Brebes*. Skripsi. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. rev.ed. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- David Armando. (2015). *Persepsi Siswa KU 13-15 Tahun terhadap Program Latihan Sepakbola di SSB Kridaning Karsa Ksatria Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar, S. (2000). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bompa, T. O. (1994). *Theory and Methodology of Training*. Toronto: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Burhannudin. (2011). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dakir. (1975). *Pengantar Psychology Umum I*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta. UNY.
- Dwijowinoto., K. (1993). *Dasar-Daar Ilmiah Kepelatihan (Pate, Rotella, dan Me Clenaghan Terjemahan)*. Semarang: IKIP Semarnag Press.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herwin. (2004). *Keterampilan Sepak bola Dasar.Diktat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- J.R, S. (2008). *Psikologi Kognitif*. Penerjemah: Yudi Santoso. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.

- Newcomb, T. M. (1978). *Psikologi Sosial. Penerjemah: Team Fakultas Psikologi UI. Bandung*. Bandung: CV.Diponogoro.
- Reber, A. S. (2010). *Kamus Psikologi*. Celeban Timur: Pustaka Belajar.
- Satiadarma, M. P. (2001). *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Soedjono. (1995). *Sepakbola, Tkatik, dan Kerjasama*. Yogyakarta: PT. Badan Penrebit KR..
- Soepardi (1998). *Coaching dan Training*. Jakarta:Proyek Pendidikan STO.
- Subagyo Irianto. (2010). *Pengembangan Tes Kecakapan David Lee Untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun. Tesis*. Yogyakarta: UNY.
- Sucipto. (2000). *Sepak Bola*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudijono., A. (2006). *Prosedur Penelitian Edisi. rev.ed*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (1994). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno HP. (1985). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- _____. (2009). *Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: CV Lubuk Agung
- Toha, M. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (1994). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Pengantar Psikologi Umum.
- _____. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi Offest.
- Yunus. (1998). *Dasar-dasar Kepelatihan Olahraga*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Sekolah Dasar.
- Siagian. (2012). <http://blogspot.com/hakikat-tanggapan.html/>. Diakses pada tanggal 22 April 2016. Pada Pukul 14.30 WIB.
- Sumadi Suryobroto.(1998). [http:// www. untukmu - sahabatku. co. cc](http://www.untukmu-sahabatku.co.cc)

/2009/02/definisi-sikap.html. Pada tanggal 22 April 2016 pada pukul 15.11 WIB.

<http://wahyunaliandrus.blogspot.co.id/2014/12/makalah-kompetisi-olahraga.html>. Diakses pada hari Senin 11 April 2016 jam 14.30 WIB.

<http://www.pssi.or.id/dev/page/detail/5/Sejarah-PSSI>. Diakses pada hari senin 11 April 2016 jam 10.31 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Piala_Dunia_FIFA_1930. Diakses pada hari Kamis 15 September 2016 jam 17.56 WIB.

https://id.org/wiki/Daftar_juara_sepak_bola_Indonesia. Diakses pada hari Kamis 15 September 2016 jam 18.05 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Uji Coba Penelitian dari Fakultas

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin uji coba penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Dony Muchsy
Nomor Mahasiswa : 126 0229 10 12
Program Studi : PKO
Judul Skripsi : Persepsi Pelatih Sepakbola terhadap
Mundurannya Penyelenggaraan kompetisi Pengcab
PSSI Sleman


Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu/Bulan : 22 Juni s/d 25 Juni
Tempat / Obyek : Klub Sepakbola di Kabupaten Sleman

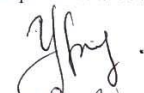
Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Juni 2016

Yang Mengajukan,

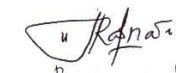

Dony Muchsy
NIM. 126 0229 10 12

Kaprodi. PKO


Ch. Fajar Sri Wahyuniati, M.Or.
NIP. 19711229 200003 2 001

Mengetahui :

Dosen Pembimbing,


Ratna Budiarti, M.Or.
NIP. 19810512 201012 2 003

Lampiran 2. *Keterangan Expert Judgement* Bapak Subagyo Irianto, M. Pd

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Subagyo Irianto, M.Pd.

NIP : 19621010 198812 1 001

Pekerjaan : Dosen FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian dengan judul "*Persepsi Pelatih Sepakbola terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman*" yang telah dibuat oleh:

Nama : Dony Muchsiy

NIM : 12602241012

PRODI : PKO

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.
Demikian surat ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juni 2016



Drs. Subagyo Irianto, M.Pd.
NIP 19621010 198812 1 001

Lampiran 3. *Keterangan Expert Judgement* Ibu N. Indah Pangastuti, M. Or

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Indah Pangastuti, M.Or.

NIP : 198304222009122008

Pekerjaan : Dosen FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian dengan judul "*Persepsi Pelatih Sepakbola terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman*" yang telah dibuat oleh:

Nama : Dony Muchsiy

NIM : 12602241012

PRODI : PKO

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.
Demikian surat ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Juni 2016



Nur Indah Pangastuti, M.Or.
NIP 19830422 200912 2 008

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :


Nama Mahasiswa : Dony Muchty
Nomor Mahasiswa : 12602291012
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga (PKO).
Judul Skripsi : "Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurnya
Pengembangan Kompetensi Pelatih PSSI Sleman"

Pelaksanaan pengambilan data :

Bulan : Juli s.d. Agustus
Tempat / Obyek : Klub yg berada di Kabupaten Sleman

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Juli 2016
Yang mengajukan,


Dony Muchty
NIM. 12602291012

Mengetahui:

Kaprodi PKO



Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or.
NIP. 19711229 200003 2 001.

Dosen Pembimbing



Fatma Budiarti, M.Or
NIP. 19810512 201012 2 003

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 355/UN.34.16/PP/2016.

01 Agustus 2016.

Lamp : 1 Eks.

Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

**Yth : Ketua Pengcab PSSI Sleman
Yogyakarta.**

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dony Muchsiy.

NIM : 12602241012.

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juli s.d Agustus 2016.

Tempat/Obyek : Club yang Berada di Kabupaten Sleman.

Judul Skripsi : Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yawan S. Suherman, M.Ed.


19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PKO.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari Pengcab PSSI Sleman

Didirikan
19 APRIL 1930



Anggota
FIFA dan AFC

PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA
P.S.S.I
ASOSIASI CABANG KABUPATEN SLEMAN

Stadion Tridadi sleman sayap kanan, lantai II Jl. Parasmaya Kompleks pemda Sleman Yogyakarta,
Tlp: (0274) 867742, Web: :<http://infoapssiks.wix.com/infoapssiks>
e-mail : info.apssiks@gmail.com

No. : 135/KET./ PSSI SLM/XIII/2016
Hal : Keterangan Melaksanakan Penelitian
Lam : 1 Berkas

Kepada Yth.
Bapak Dekan FIK
Universitas Negeri Yogyakarta
di Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Umum Pengurus Cabang PSSI Kabupaten Sleman:

Nama : **Hendricus Mulyono**
Alamat : **Juwangen, Purwomartani, Kalasan, Sleman**
Jabatan : **Ketua Umum Pengcab PSSI Kabupaten Sleman**

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa nama tersebut dibawah ini :


Nama : **Dony Muchsiy**
NIM : **12602241012**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)**

a. Yang bersangkutan adalah Mahasiswa FIK UNY dengan sebenarnya telah melaksanakan Penelitian Skripsi pada bulan Juli – Agustus 2016

b. Yang bersangkutan telah benar-benar menjalankan dan melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman” di Pengcab/ Asosiasi PSSI Kabupaten Sleman.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan perkenannya diucapkan banyak terimakasih

Sleman, 15 Agustus 2016
Ketua Umum


Hendricus Mulyono

Stadion Tridadi Sleman Sayap Kanan lantai dua/2
Jl. Parasmaya Kompleks Pemda Sleman Yogyakarta Tlp.: 081578786565
Web: :<http://infoapssiks.wix.com/infoapssiks> e-mail : info.apssiks@gmail.com

Lampiran 7. Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang “Persepsi Pelatih Sepakbola terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman”

Nama : Dony Muchsiy

NIM : 12602241012

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan/Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, 18 Agustus 2016

Ketua Jurusan PKL



Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or.

NIP. 19711229 200003 2 001

Dosen Pembimbing,



Ratna Budiarti, M.Or

NIP. 19810512 201012 2 003

Kasubag. Pendidikan FIK UNY,



Siti Amironah, ST.

NIP. 19690125 199903 2 001

Lampiran 8. Surat Rekomendasi dari Kantor Kesatuan Bangsa



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 19 Agustus 2016

Nomor : 070 /Kesbang/2976 /2016
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan FIK UNY
Nomor : 376/UN.34.16/PP/2016
Tanggal : 18 Agustus 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PERSEPSI PELATIH SEPAKBOLA TERHADAP MUNDURNYA PENYELENGGARAAN KOMPETENSI PENGCAH PSSI SLEMAN"** kepada:

Nama : Dony Muchsiy
Alamat Rumah : Gandekan Tlogoadi Mlati Sleman
No. Telepon : 085743701107
Universitas / Fakultas : UNY / FIK
NIM / NIP : 12602241012
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Klub Sepakbola yang berada di Kab. Sleman
Waktu : 19 Agustus - 19 September 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004

Lampiran 9. Surat Keterangan dari BAPPEDA



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3092 / 2016

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2976/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 19 Agustus 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DONY MUCHSIY
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12602241012
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Gandekan Tlogoadi Mlati Sleman
No. Telp / HP : 085743701107
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PERSEPSI PELATIH SEPAKBOLA TERHADAP MUNDURNYA
PENYELENGGARAAN KOMPETENSI PENGCAH PSSI SLEMAN**
Lokasi : Klub Sepakbola di Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 19 Agustus 2016 s/d 18 Nopember 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 19 Agustus 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat se-Kab. Sleman
5. Pimp. Klub Sepakbola di Kabupaten Sleman
6. Dekan FIK UNY
7. Yang Bersangkutan

A. PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN/PRA SURVEY*

B. IJIN PENELITIAN/SURVEY/PKL & PERNYATAAN BERSEDIA
MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN/SURVEY/PKL*

*) Lingkari A atau B yang sesuai.

Nomor: 070/3092

Kepada Yth.

Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dony Muchny
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 12602291012
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1
4. Perguruan Tinggi/Lembaga : UNY / FIK
5. Dosen Pembimbing Utama : Rann. binarati, M. Os
6. Alamat Peneliti (sesuai KTP) : Gandekan Rt 05 / II Tloboani
mlur Sleman
7. Nomor Telepon/HP : 085 743 701 107
8. Lokasi Penelitian/Survey/PKL : Klub Sepakbola yang berada di
Kabupaten Sleman
9. Judul Penelitian : Persepsi Pelann Sepakbola terhadap Munculnya
Penyelenggaraan kompetisi Penyab PSSI Sleman

Selanjutnya saya bersedia menyerahkan hasil Penelitian/Survey/PKL berupa 1 (satu) CD (Skripsi/Tesis/Disertasi/Laporan) format PDF selambatnya 1 bulan setelah dinyatakan lulus/selesai.

Sleman,

10 Agustus 2016

Yang menyatakan



Dony Muchny
(nama terang)

Lampiran 10. Angket Uji coba

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan seksama.
2. Berilah tanda check list (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.
3. Keterangan tentang jawaban :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

B. Judul Penelitian

**“PERSEPSI PELATIH SEPAKBOLA TERHADAP MUNDURNYA
PENYELENGGARAAN KOMPETISI PENGCAH PSSI SLEMAN”.**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Sebagai pelatih saya terganggu oleh mundurnya penyelenggaraan kompetisi.				
2.	Program latihan yang sudah dibuat harus diubah karena mundurnya penyelenggaraan kompetisi.				
3.	Sebagai pelatih, saya mendapatkan keuntungan karena mundurnya penyelenggaraan kompetisi.				
4.	Sebagai pelatih, saya mendapatkan kerugian karena mundurnya penyelenggaraan kompetisi				
5.	Sebagai pelatih, saya mempertahankan performa				

	pemain yang sudah mencapai puncak				
6.	Sebagai pelatih, saya merubah program latihan agar pemain dapat mencapai performa puncak meski ada perubahan jadwal kompetisi.				
7.	Sebagai pelatih, saya selalu memotivasi pemain supaya tidak bosan latihan karena mundurnya penyelenggaraan kompetisi.				
8.	Sebagai pelatih, saya membiarkan pemain agar memotivasi dirinya sendiri untuk tidak bosan dalam latihan.				
9.	Proses berlatih melatih membuat kesabaran saya meningkat karena mundurnya penyelenggaraan kompetisi 2015/2016.				
10.	Dalam memberikan sesi latihan terutama pada pola bermain, kurang tersampaikan karena kehadiran pemain yang kurang.				
11.	Ada beberapa pemain yang performanya menurun karena mundurnya kompetisi 2015/2016.				
12.	Ada beberapa pemain yang performanya				

	meningkat karena mundurnya kompetisi 2015/2016.				
13.	Banyak pemain yang kecewa terhadap mundurnya jadwal kompetisi 2015/2016.				
14.	Banyak pemain yang malas dalam latihan akibat mundurnya jadwal kompetisi 2015/2016.				
15.	Banyak pemain yang diam-diam mengikuti kompetisi resmi di luar dari Pengcab PSSI Sleman.				
16.	Banyak pemain yang diam-diam mengikuti turnamen di beberapa daerah.				
17.	Dari mundurnya kompetisi 2015/2016, ada beberapa pemain baru yang masuk untuk mengikuti latihan.				
18.	Dari beberapa pemain yang baru masuk, gaya permainan tim menjadi berubah.				
19.	Pemain baru mempunyai kualitas yang sama dengan pemain lama.				
20.	Dalam mundurnya jadwal kompetisi 2015/2016 manajemen tim menjaga dana yang siap untuk				

	kompetisi.				
21.	Dana terkuras cepat karena mundurnya kompetisi.				
22.	Dalam latihan, selalu disesuaikan seperti pertandingan supaya pemain tidak gugup dalam kompetisi yang akan digelar.				
23.	Managemen selalu mempercayakan kepada pelatih tentang pemain yang dipilih.				
24.	Managemen kurang ikut serta dalam melihat kondisi tim setelah mundurnya jadwal kompetisi				
25.	Managemen kurang ikut serta dalam melihat perkembangan pemain.				
26.	Tidak ada kejelasan kompetisi yang akan digelar oleh Pengcab PSSI Sleman ,setelah mundurnya jadwal kompetisi.				
27.	Harus diadakannya pertemuan untuk membahas penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman.				
28.	Pengcab PSSI Sleman, hanya memberi wacana				

	dalam digelarnya kompetisi.				
29.	Pengcab PSSI Sleman belum memutuskan kapan digelarnya kompetisi 2015/2016 akan dimulai.				
30.	Kurangnya ketegasan kepengurusan Pengcab PSSI Sleman dalam menggelar seluruh kompetisi.				
31.	Diluar kegiatan melatih, saya tetap berusaha mencari informasi tentang seputar sepakbola.				
32.	Tidak konsistennya pengurus Pengcab PSSI Sleman dalam memberikan jadwal kompetisi.				
33.	Diluar dari kompetisi Pengcab PSSI Sleman, terdapat kemunduran yang sama seperti kompetisi yang diselenggarakan oleh Pengcab PSSI Sleman.				
34.	Terdapat masalah yang sama terutama dana penyelenggaraan kompetisi yang menjadi dampak mundurnya kompetisi disetiap tahunnya.				
35.	Kemunduran kompetisi tahun ini lebih lama dibandingkan tahun lalu.				

36.	Di setiap tahun ada kontroversi didalam kepengurusan Pengcab PSSI Sleman dalam menyelenggarakan kompetisi lokal.				
37.	Pengurus Pengcab PSSI Sleman yang kurang solid dalam menyelenggarakan kompetisi.				
38.	Kinerja Pengcab PSSI Sleman kurang begitu baik dalam menyelenggarakan kompetisi disetiap tahunnya.				
39.	Sebagai pelatih, saya merasa kesulitan dalam merubah program latihan yang sudah saya buat.				
40.	Dana menjadi masalah utama untuk penyelenggaraan kompetisi 2015/2016 yang dihadapi oleh Pengcab PSSI Sleman dikarenakan dana diperoleh dari KONI.				

Lampiran 11. Validitas dan Realibilitas
Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	189.2000	2026.886	.751	.752
VAR00002	189.2000	2016.314	.913	.750
VAR00003	189.7333	2069.495	.239	.757
VAR00004	189.2000	2026.886	.751	.752
VAR00005	189.2000	2016.314	.913	.750
VAR00006	189.2000	2016.314	.913	.750
VAR00007	189.4667	2050.410	.839	.755
VAR00008	189.2000	2016.314	.913	.750
VAR00009	189.0667	2079.781	-.050	.759
VAR00010	189.3333	2027.238	.781	.752
VAR00011	188.7333	2030.067	.811	.752
VAR00012	189.5333	2005.267	.826	.749
VAR00013	189.0000	2005.000	.876	.749
VAR00014	189.4667	1991.267	.962	.747
VAR00015	189.4667	2025.552	.891	.751
VAR00016	189.4667	2025.552	.891	.751
VAR00017	189.4667	2034.695	.730	.753
VAR00018	189.4000	1991.543	.936	.747
VAR00019	188.7333	2030.067	.811	.752
VAR00020	188.9333	2080.210	-.059	.759
VAR00021	189.0000	2005.000	.876	.749
VAR00022	189.4667	1991.267	.962	.747
VAR00023	189.4667	1991.267	.962	.747
VAR00024	189.4000	2000.686	.833	.748
VAR00025	188.8667	2069.410	.183	.757
VAR00026	189.2000	2016.314	.913	.750
VAR00027	189.4667	2050.410	.839	.755

VAR00028	189.2000	2016.314	.913	.750
VAR00029	189.3333	2027.238	.781	.752
VAR00030	189.3333	2027.238	.781	.752
VAR00031	188.7333	2030.067	.811	.752
VAR00032	189.3333	2027.238	.781	.752
VAR00033	189.5333	2005.267	.826	.749
VAR00034	189.2000	2016.314	.913	.750
VAR00035	188.0667	2059.638	.370	.756
VAR00036	189.1333	1997.981	.734	.748
VAR00037	188.8667	2065.410	.280	.757
VAR00038	189.2000	2030.314	.699	.752
VAR00039	189.2000	2026.886	.751	.752
VAR00040	189.2000	2016.314	.913	.750
VAR00041	95.8000	519.314	1.000	.981

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	34

Reliabilitas

Lampiran 12. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05											
N	R	N	R	N	R	N	r	N	r	N	R
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 13. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan seksama.
2. Berilah tanda check list (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.
3. Keterangan tentang jawaban :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

B. Judul Penelitian

**“PERSEPSI PELATIH SEPAKBOLA TERHADAP MUNDURNYA
PENYELENGGARAAN KOMPETISI PENGACAB PSSI SLEMAN”.**

C. Identitas Responden

Nama :

Klub :

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Sebagai pelatih saya terganggu oleh mundurnya penyelenggaraan kompetisi.				
2.	Program latihan yang sudah dibuat harus diubah karena mundurnya penyelenggaraan kompetisi.				
3.	Sebagai pelatih, saya mendapatkan kerugian karena mundurnya penyelenggaraan kompetisi.				
4.	Sebagai pelatih, saya harus mempertahankan performa pemain yang sudah mencapai puncak karena mundurnya penyelenggaraan kompetisi.				

5.	Sebagai pelatih, saya merubah program latihan agar pemain dapat mencapai performa puncak meski ada perubahan jadwal kompetisi.				
6.	Sebagai pelatih, saya selalu memotivasi pemain supaya tidak bosan latihan karena mundurnya penyelenggaraan kompetisi.				
7.	Sebagai pelatih, saya meminta pemain untuk memotivasi dirinya sendiri agar tidak bosan dalam latihan.				
8.	Dalam memberikan sesi latihan terutama pada pola bermain, kurang tersampaikan karena kehadiran pemain yang kurang.				
9.	Beberapa pemain performanya menurun karena mundurnya penyelenggaraan kompetisi 2015/2016.				
10.	Sebagai pelatih, saya mendapatkan kerugian karena program latihan yang sudah dibuat harus diubah karena mundurnya penyelenggaraan kompetisi 2015/2016.				
11.	Banyak pemain yang kecewa terhadap mundurnya jadwal penyelenggaraan kompetisi 2015/2016.				
12.	Akibat mundurnya penyelenggaraan jadwal kompetisi, banyak pemain yang malas dalam berlatih.				
13.	Banyak pemain yang diam-diam mengikuti kompetisi resmi di luar dari Pengcab PSSI Sleman.				
14.	Banyak pemain yang diam-diam mengikuti turnamen di beberapa daerah.				
15.	Dari mundurnya kompetisi 2015/2016, ada beberapa pemain baru yang masuk untuk mengikuti latihan.				

16.	Dari beberapa pemain yang baru masuk, gaya permainan tim menjadi berubah.				
17.	Pemain baru mempunyai kualitas yang sama dengan pemain lama				
18.	Dana terkuras cepat karena mundurnya kompetisi.				
19.	Dalam latihan, selalu disesuaikan seperti pertandingan supaya pemain tidak gugup dalam kompetisi yang akan digelar.				
20.	Managemen selalu mempercayakan kepada pelatih tentang pemilihan pemain.				
21.	Managemen kurang ikut serta dalam melihat kondisi tim setelah mundurnya jadwal kompetisi.				
22.	Tidak ada kejelasan kompetisi yang akan digelar oleh Pengcab PSSI Sleman, setelah mundurnya jadwal kompetisi.				
23.	Harus diadakannya pertemuan untuk membahas penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman.				
24.	Pengcab PSSI Sleman, hanya memberi wacana dalam digelarnya kompetisi.				
25.	Pengcab PSSI Sleman belum memutuskan kapan waktu dimulainya kompetisi 2015/2016.				
26.	Kurangnya ketegasan kepengurusan Pengcab PSSI Sleman dalam menggelar seluruh kompetisi.				
27.	Walaupun jadwal kompetisi mundur, saya tetap berusaha mencari informasi mengenai sepakbola.				
28.	Tidak konsistennya pengurus Pengcab PSSI Sleman dalam memberikan jadwal kompetisi.				

29.	Diluar dari kompetisi Pengcab PSSI Sleman, terdapat kemunduran yang sama seperti kompetisi yang diselenggarakan oleh Pengcab PSSI Sleman.				
30.	Terdapat masalah yang sama terutama dana penyelenggaraan kompetisi yang menjadi dampak mundurnya kompetisi disetiap tahunnya.				
31.	Di setiap tahun ada kontroversi didalam kepengurusan Pengcab PSSI Sleman dalam menyelenggarakan kompetisi lokal.				
32.	Kinerja Pengcab PSSI Sleman kurang begitu baik dalam menyelenggarakan kompetisi disetiap tahunnya.				
33.	Sebagai pelatih, saya merasa kesulitan dalam merubah program latihan yang sudah saya buat.				
34.	Dana menjadi masalah utama untuk penyelenggaraan kompetisi 2015/2016 yang dihadapi oleh Pengcab PSSI Sleman dikarenakan dana diperoleh dari KONI.				

Lampiran 14. Data Penelitian

Deskripsi Statistik

Statistics

		Internal	Ekternal	Persepsi
N	Valid	20	20	20
	Missing	0	0	0
Mean		80.7500	24.8000	1.8630E2
Median		82.0000	25.0000	1.8950E2
Mode		82.00 ^a	25.00 ^a	191.00 ^a
Std. Deviation		5.51434	2.35305	1.26329E1
Minimum		68.00	20.00	157.00
Maximum		88.00	29.00	201.00
Sum		1615.00	496.00	3726.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Internal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	1	5.0	5.0	5.0
	72	1	5.0	5.0	10.0
	74	2	10.0	10.0	20.0
	75	1	5.0	5.0	25.0
	79	1	5.0	5.0	30.0
	80	2	10.0	10.0	40.0
	82	3	15.0	15.0	55.0
	83	2	10.0	10.0	65.0
	84	1	5.0	5.0	70.0
	85	3	15.0	15.0	85.0
	87	2	10.0	10.0	95.0
	88	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Ekternal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	5.0	5.0	5.0
	21	2	10.0	10.0	15.0
	23	3	15.0	15.0	30.0
	24	1	5.0	5.0	35.0
	25	4	20.0	20.0	55.0
	26	4	20.0	20.0	75.0
	27	4	20.0	20.0	95.0
	29	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Persepsi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	157	1	5.0	5.0	5.0
	165	1	5.0	5.0	10.0
	171	1	5.0	5.0	15.0
	174	1	5.0	5.0	20.0
	175	1	5.0	5.0	25.0
	178	1	5.0	5.0	30.0
	183	1	5.0	5.0	35.0
	185	1	5.0	5.0	40.0
	187	1	5.0	5.0	45.0
	188	1	5.0	5.0	50.0
	191	2	10.0	10.0	60.0
	194	1	5.0	5.0	65.0
	195	1	5.0	5.0	70.0

196	1	5.0	5.0	75.0
197	2	10.0	10.0	85.0
200	1	5.0	5.0	90.0
201	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian

Pelatih Divisi Super mengisi angket penelitian





Pelatih Divisi Utama sedang mengisi angket penelitian





Pelatih divisi Satu sedang mengisi angket penelitian





Pelatih divisi dua sedang mengisi angket penelitian



